

***TIK-TOK* DALAM KAJIAN AL-QUR'AN
(STUDI KASUS PERILAKU PENGGUNA *TIK-TOK* DI KOTA
PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

SERLI. R
17 0101 0023

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

***TIK-TOK* DALAM KAJIAN AL-QUR'AN
(STUDI KASUS PERILAKU PENGGUNA *TIK-TOK* DI KOTA
PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

SERLI. R
17 0101 0023

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I**
- 2. Abdul Mutakabbir, S.Q.,M.Ag**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serli R
NIM : 17 0101 0023
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 06 September 2021
Yang membuat pernyataan



SERLI.R
NIM. 17 0101 0023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Tik-Tok Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Perilaku Pengguna Tik-Tok di Kota Palopo)* yang ditulis oleh Serli. R Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0101 0023 mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 29 Oktober 2021 Masehi bertepatan dengan 22 Rabiul Awal 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Agama (S.Ag)*.

Palopo, 03 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Abdul Mutakabbir, S.Q., M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004


Muhammad A.R Said, Lc., M.Th.I.
NIP. 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
(اما بعد).

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Tik-Tok* Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Perilaku Pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo)” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A, serta para pegawai yang telah bekerja keras

dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin, M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag, M.A.

3. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc. M.Th.I., ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah menyetujui judul penelitian skripsi ini.

4. Dr. Efendi P, M.Sos.I., dan Abdul Mutakabbir, S.Q.,M.Ag., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian skripsi ini.

5. Penguji Skripsi I dan II, Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. dan Wahyuni Husein, S.Sos., M.I.Kom. yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta seluruh staf yang telah membantu dalam pelayanan akademik.

7. Kepala Perpustakaan, H. Madehang, S.Ag.,M.Pd. beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ramsuddin dan Ibu Erni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, dan semua keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surganya kelak. Aamiin.

9. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 06 September 2021

Peneliti



SERLI R

NIM: 17 0101 0023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و ...	<i>dammah</i> dan <i>waw</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūt}{ah*

Transliterasi untuk *tā' marbūt}{ah* ada dua, yaitu *tā' marbūt}{ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}{ah*, *kasrah*, dan *d}{ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūt}{ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūt}{ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūt}{ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raud}{ah al-at}{fāl

الْمَدِينَةُ الْقَاضِلَةُ : al-madīnah al-fād}{ilah

الْحِكْمَةُ : al-h}{ikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-h}aqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلَسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh{ al-Arba 'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri 'āyah al-Mas}lah}ah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{āf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnullāh* دِينُ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūt}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rah}matillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wud{i'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramad{ān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān

Nas}īr al-Dīn al-T{ūsī

Nasr H{āmid Abū Zayd

Al-T{ūfī

Al-Mas}lah}ah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H{āmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nas}r H{āmid (bukan, Zaīd, Nas}r H{āmid Abū)

IAIN PALOPO

B. Singkatan

Swt.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
RI	: Republik Indonesia
FYP	: For Your Page

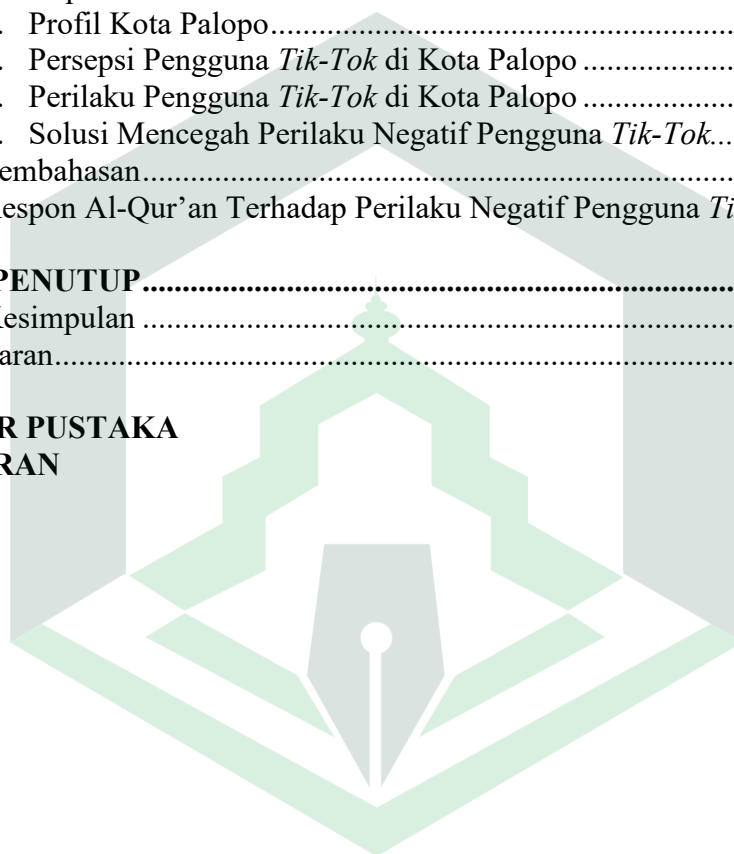


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENEGESAHAN	vi
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 11
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	13
1. Media Sosial <i>Tik-Tok</i>	13
a. Seputar Uraian Tentang Media Sosial <i>Tik-Tok</i>	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan <i>Tik-Tok</i>	20
c. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>Tik-Tok</i>	23
d. Pandangan Ulama Tentang Penggunaan <i>Tik-Tok</i>	31
2. Perilaku Manusia.....	34
a. Pengertian Perilaku Manusia.....	34
b. Klasifikasi Perilaku Manusia Dalam al-Qur'an	36
3. Akhlak.....	49
a. Pengertian Akhlak.....	49
b. Macam-Macam Akhlak.....	53
C. Kerangka Pikir	57
 BAB III METODE PENELITIAN	 58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Fokus Penelitian	59
D. Definisi Istilah.....	61

E. Desain Penelitian.....	63
F. Data dan Sumber Data	63
G. Instrument Penelitian	64
H. Metode Pengumpulan Data.....	64
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	66
J. Metode Pengolahan dan Analisis Data	67
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	69
A. Deskripsi Data.....	69
1. Profil Kota Palopo.....	69
2. Persepsi Pengguna <i>Tik-Tok</i> di Kota Palopo	74
3. Perilaku Pengguna <i>Tik-Tok</i> di Kota Palopo	76
4. Solusi Mencegah Perilaku Negatif Pengguna <i>Tik-Tok</i>	82
B. Pembahasan.....	85
C. Respon Al-Qur'an Terhadap Perilaku Negatif Pengguna <i>Tik-Tok</i>	89
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-A'raf/7: 10.....	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Shad/38: 46.....	7
Kutipan Ayat 3 QS. al-H{ujurāt/49:13	23
Kutipan Ayat 4 QS. al-Nahl/16: 44.....	25
Kutipan Ayat 5 QS. al-H{ujurāt/49: 6	25
Kutipan Ayat 6 QS. al-'Ashr/103: 1-3	28
Kutipan Ayat 7 QS. al-Nūr/24 : 31	30
Kutipan Ayat 8 QS. al-A'rāf/7: 172.....	37
Kutipan Ayat 9 QS. al-Māidah/5:31	38
Kutipan Ayat 10 QS. al-Zukhruf/ 43: 23-24	39
Kutipan Ayat 11 QS. Āli 'Imrān/3: 135.....	40
Kutipan Ayat 12 QS. al-A'rāf/7: 80-81.....	42
Kutipan Ayat 13 QS. al-H{asyr/59: 9	43
Kutipan Ayat 14 QS. al-Nah}l/16: 106.....	44
Kutipan Ayat 15 QS. Yāsīn/36: 20	46
Kutipan Ayat 16 QS. Yāsīn/36: 18	47
Kutipan Ayat 17 QS.al-Mā'idah/5: 58.....	48
Kutipan Ayat 18 QS. al-Qalam/68: 4.....	50
Kutipan Ayat 19 QS. Ay-Syu'arā/26: 137-138.....	50
Kutipan Ayat 20 QS. al-Balad/90: 10	53
Kutipan Ayat 21 QS. Asy-Syams/91: 7-8.....	53
Kutipan Ayat 22 QS. Thāhā/20: 121.....	55
Kutipan Ayat 23 QS. al-Baqarah/2: 45	89
Kutipan Ayat 24 QS. al-A'raf/7: 179.....	91
Kutipan Ayat 25 QS. Hūd/11:15-16	93

DAFTAR HADIS

Kutipan Hadis 1 perintah Memelihara Rasa Malu	5
Kutipan Hadis 2 diperbolehkan Hiburan	27
Kutipan Hadis 3 Nabi sebagai Penyempurna Akhlak	51
Kutipan Hadis 4 Manusia dilahirkan dalam Keadaan Fitrah	56
Kutipan Hadis 5 Perilaku Orang yang tidak Memelihara Rasa Malu	92



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

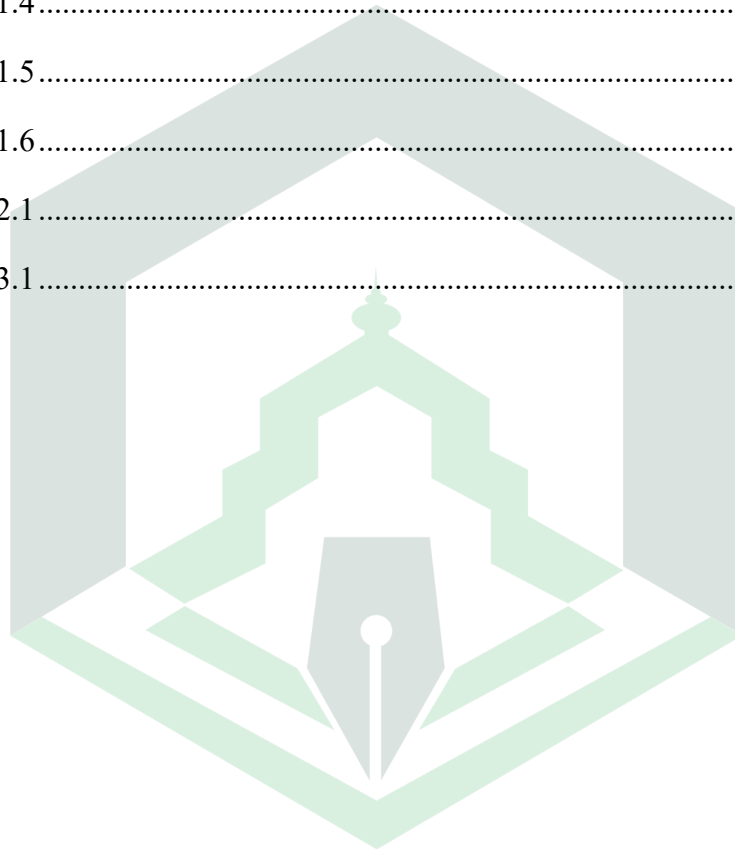
Tabel 3.1 Identitas Informan	60
Tabel 4.1 Letak Geografis Kota Palopo	67
Tabel 4.2 Wilayah Kecamatan Kota Palopo	67
Table 4.3 Wali Kota Kota Palopo	68
Table 4.4 Agama penduduk Kota Palopo	69



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	17
Gambar 1.2	17
Gambar 1.3	18
Gambar 1.4	18
Gambar 1.5	19
Gambar 1.6	19
Gambar 2.1	57
Gambar 3.1	68



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

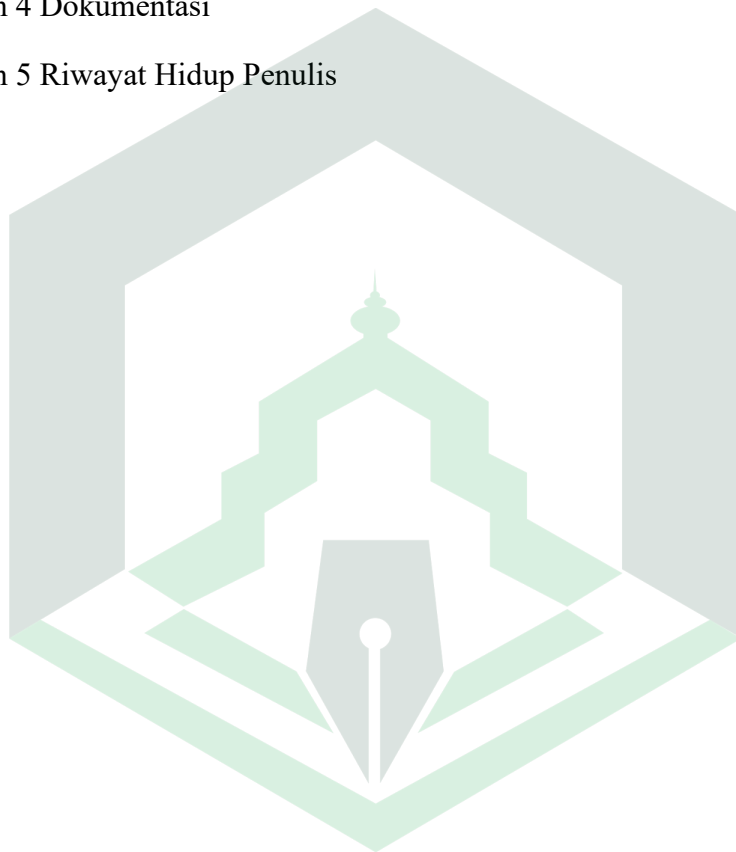
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Serli R, 2021. “*Tik-Tok* Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Perilaku Pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo)”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P. dan Abdul Mutakabbir.

Masalah pokok penelitian ini adalah perilaku pengguna *Tik-Tok*. Agar penelitian lebih terarah, maka dibuat sub rumusan masalah, di antaranya: 1. Bagaimana persepsi pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo tentang *Tik-Tok* ? 2. Bagaimana perilaku pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo? 3. Bagaimana solusi Qur’ani dalam menjaga perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo ? Lokasi penelitian ini yaitu di kota Palopo. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Adapun hasil Penelitian di antaranya: 1) Pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo cenderung beranggapan bahwa *Tik-Tok* merupakan wadah informasi dan hiburan jarang dari mereka beranggapan bahwa *Tik-Tok* juga sebagai wadah untuk melatih kreativitas penggunanya. 2) Perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo dibagi menjadi dua yaitu, pengguna *Tik-Tok* dengan perilaku positif yakni memberikan batasan dalam menggunakan *Tik-Tok* dan pengguna *Tik-Tok* yang berperilaku negatif yakni mereka membuat konten menyimpang dengan alasan popularitas atau sekedar hiburan saja tanpa melihat dampak negatifnya. 3) Solusi al-Qur’an dalam menjaga perilaku pengguna *Tik-Tok* yaitu pertama, mengamalkan sifat sabar untuk menahan diri dari pengguna *Tik-Tok* yang menyimpang. Kedua, pengguna *Tik-Tok* hendaknya memelihara rasa malu untuk mencegah perilaku menyimpang dalam kontennya. Ketiga, Tidak terobsesi terhadap duniawi karena masih banyak pengguna *Tik-Tok* yang sangat terobsesi terhadap popularitas agar diakui oleh publik sehingga membuat konten tanpa mempertimbangkan perilaku yang ditampilkan dalam konten tersebut.

Implikasi dari penelitian ini yakni hendaknya pengguna *Tik-Tok* mempertimbangkan dampak dari konten yang dibuat untuk menghindari adanya perilaku menyimpang yang dapat merugikan. Bagi pemerintah terkhusus lembaga Kominfo bekerja sama dengan pihak *Tik-Tok* untuk memperketat terkait sistem banned pada konten atau akun yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Kata Kunci: Al-Qur’an, Perilaku, Pengguna *Tik-Tok*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi dari masa ke masa mengalami perkembangan, tidak terkecuali media komunikasi. Media komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menerima informasi dan menyampaikan pesan, baik jarak dekat maupun jarak jauh. Media sosial dapat digunakan di mana pun dan kapanpun dengan mudah, berbagai informasi, hiburan, edukasi dan dakwah dapat kita jumpai sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Salah satu media sosial yang diminati oleh masyarakat saat ini adalah *Tik-Tok*, masyarakat beramai-ramai menggunakan *Tik-Tok* untuk mengisi kekosongan.¹

Tik-Tok berasal dari perusahaan teknologi informasi Byte Dance pada Maret 2012 yang didirikan oleh Zhang Yimin seorang lulusan *Software Engineer* dari Universitas Nankai, China.² *Tik-Tok* merupakan media sosial berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi pada kolom komentar maupun melalui chat pribadi.³ *Tik-Tok* menyuguhkan berbagai *special effect* di antaranya *effect shaking* dan *shivering* yang biasa digunakan pada video *elektronik music*, selain itu *Tik-Tok* juga memiliki efek unggulan yaitu bisa merubah warna rambut, sticker 3D dll. Video yang dibuat bermacam-macam

¹Aldi Fatriadi, Perspektif Dakwah Islam Dalam Penggunaan Aplikasi TikTok Di Masa Pandemi Covid-19, <https://osf.io/58g4e/download/?format=pdf>, (diakses pada tanggal 04 November 2020 pukul 20.08 Wita)

²Trie Damayanti. Ilham Gemiharto, Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia, <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/view/809> (diakses pada tanggal 06 November 2020 pukul 09. 30 Wita), 11

³Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi *Tik Tok*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , vol.7, no. 2 (2018), 78

genre mulai dari *lipsync* menirukan gerakan, video joget dan video parodi lucu lainnya. Untuk lebih menarik, video yang dibuat dapat didukung dengan musik, baik itu musik tarian, gaya bebas (*freestyle*) dan performa. Banyaknya efek filter dan didukung dengan musik maka para pembuat video didorong untuk sekreatif mungkin berimajinasi sebeb-bebasnya untuk mengekspresikan diri dengan semenarik mungkin.⁴ Dapat disimpulkan bahwa *Tik-Tok* berarti media komunikasi untuk berbagi informasi juga sebagai alat untuk melatih kreativitas pengguna.

Mengenai kreativitas al-Qur'an telah menjelaskannya seperti menuntut manusia untuk berpikir kreatif dalam mengelola alam, ini merupakan perwujudan manusia sebagai *khalifah* dan '*Abdullah* di bumi.'⁵ Allah swt. berfirman dalam QS. al-A'raf/7: 10



Terjemahnya:

Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak-anak adam telah diberikan sarana-sarana di muka bumi untuk keberlangsungan hidupnya untuk dikelola.⁷ Oleh

⁴Bagus Prianbodo, *Pengaruh Tik-Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018), 2-3

⁵Yazid Mubarak, *Kreativitas Allah Dalam Al-Qur'an (Analisis Lafadz Sawwara Dalam Al-Qur'an)*, Skripsi (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017), 51

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), 151

⁷Imam Jalaluddinn Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain*. Diterjemahkan Oleh Bahrn Abu Bakar Dengan Judul *Terjemahan Tafsir Jalalain*, Jilid 2, (Cet.IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung, 1997), 624

karena itu, dalam Islam kreativitas juga diperlukan dalam keberlangsungan hidup untuk dapat mengelola segala hal yang ada di sekitar kita.

Terlepas dari manfaat *Tik-Tok*, bermunculan juga dampak negatif dari layanan berbagi video *Tik-Tok*. Hal yang ditakutkan dan yang harus diwaspadai oleh orang tua yang memiliki anak remaja dan anak-anak adalah adanya konten yang mengandung pornografi, melihat pengguna *Tik-Tok* yang didominasi oleh perempuan sehingga terkadang pengguna tampil dengan pakaian yang tidak sopan.⁸ Bukan hanya itu, masih banyak kasus yang dapat dilihat dari pengguna *Tik-Tok* di antaranya, pertengahan bulan Februari 2020 video *Tik-Tok* viral karena dalam video terdapat adegan asusila sepasang remaja di bawah umur melakukan adegan layaknya suami istri, adegan tersebut tidak disadari terekam oleh rekannya yang sedang asik berjoget dengan diiringi musik.⁹ Kasus lainnya di bulan Oktober 2020 yaitu video *Tik-Tok* dari pengguna akun @kenwilboy membuat konten dengan menggunakan *Tik-Tok*, yang dalam video pemilik akun mendengar suara lagu DJ berasal dari masjid yang terletak di kota Bandung. Tapi ternyata video tersebut tidak benar adanya, yang mana pemilik akun @kenwilboy ternyata melakukan recording di depan masjid menggunakan *Tik-Tok* dengan *backsound* lagu DJ dan menuduh lagu tersebut berasal dari masjid.¹⁰ Selanjutnya, pada bulan September 2020 kasus 2 oknum guru yang membuat video pendek dengan *Tik-Tok*, pada video tersebut 2 oknum guru menuliskan caption yang

⁸Trie Damayanti. Ilham Gemiharto, Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak di Bawah Umur di Indonesia...., 12

⁹<https://solo.tribunnews.com/2020/02/22/fakta-terbaru-kasus-video-tiktok-viral-remaja-tak-sengaja-rekam-adegan-hubungan-badan-di-belakangnya> (diakses pada tanggal 22/10/2020 pukul 19: 28 Wita)

¹⁰<https://daerah.sindonews.com/read/186028/701/ini-kronologi-kasus-pengguna-tiktok-yang-dianggap-lecehkan-islam-1601874635> (diakses pada tanggal 22/10/2020 pukul 19: 59 Wita)

mendo'akan muridnya agar nyawanya dicabut dikarenakan seringnya murid mengeluh saat belajar online,¹¹ dan masih banyak kasus pengguna lainnya yang dapat kita temukan di berbagai situs berita.

Dari kasus-kasus tersebut sangat jauh dari kata kreativitas karena adanya pihak yang dirugikan dan tidak ada manfaat yang dapat diambil. Justru, yang tampak hanya perilaku negatif dari pengguna *Tik-Tok* tersebut. Sebelum kasus-kasus tersebut, Selasa 3 Juli 2018 Kemenkominfo resmi memblokir *Tik-Tok*. Kemenkominfo bekerja sama dengan KPPA dan KPAI dalam memblokir *Tik-Tok*.¹² Kemenkominfo memblokir *Tik-Tok* dengan alasan telah menerima laporan dari masyarakat sebanyak 2.853 laporan dan terdapat petisi di situs change.org yang meminta Kemenkominfo untuk memblokir *Tik-Tok* karena banyaknya konten negatif.¹³ Kemenkominfo memblokir *Tik-Tok* hanya bersifat sementara, *Tik-Tok* dibuka kembali setelah pihak *Tik-Tok* membersihkan konten-konten negatif dalam *platform*. Selain itu pihak *Tik-Tok* mengembangkan sistem keamanan dan kecerdasan buatan untuk membantu menyaring konten negatif,¹⁴ sehingga konten negatif pada *Tik-Tok* dapat diminimalisir.

Fenomena *Tik-Tok* di tengah masyarakat ini memberikan manfaat bagi penggunaanya seperti memperluas jejaring sosial, memberikan hiburan yang menarik, dan dapat berbagi informasi. Selain dari manfaat tersebut, dampak

¹¹<https://bangka.tribunnews.com/2020/09/16/viral-video-2-oknum-guru-mendoakan-siswa-mengeluh-belajar-online-agar-meninggal-dunia?page=2> (diakses pada tanggal 22/10/2020 pukul 20:20 Wita)

¹²https://kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media (diakses pada tanggal 22/10/2020 pukul 21: 30 Wita)

¹³<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180703181921-185-311178/alasan-kominfo-blokir-tik-tok> (diakses pada tanggal 22/10/2020 pukul 21: 55 Wita)

¹⁴https://www.kominfo.go.id/content/detail/13414/kemkominfo-buka-blokir-tik-tok/0/sorotan_media (diakses pada tanggal 22/10/2020 pukul 22: 05 Wita)

positif yang dapat diterima oleh pengguna yaitu dapat membangun kreativitas dan mendapatkan popularitas bagi pengguna. Tingginya keinginan untuk mendapatkan popularitas melalui fenomena *Tik-Tok* banyak dari pengguna yang tidak sadar akan manfaat yang sebenarnya sehingga mengesampingkan sisi negatif dari fenomena *Tik-Tok*, yang kemudian akan bertentangan dengan nilai-nilai al-Qur'an. Hal tersebut kemudian menimbulkan banyak komentar-komentar negatif yang diberikan kepada pengguna dan juga menimbulkan persepsi negatif terhadap fenomena *Tik-Tok*.¹⁵ Hal demikian juga dapat dikatakan bahwa pengguna telah mengesampingkan rasa malu. Sebagaimana dalam Hadis Nabi saw. telah dijelaskan mengenai rasa malu.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ سَالِمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يُعَاتِبُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ يَقُولُ إِنَّكَ لَتَسْتَحْيِي حَتَّى كَأَنَّهُ يَقُولُ قَدْ أَضَرَّ بِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الْإِيمَانِ. (رواه البخاري)¹⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Salamah telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab dari Salim dari Abdullah bin Umar radiallahu ‘anhuma; ‘Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam pernah melawati seorang laki-laki yang tengah mencela saudaranya karena malu, kata laki-laki itu; Sesungguhnya kamu selalu malu hingga hal itu akan membahayakan bagimu. Maka Rasulullah

¹⁵Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7, no. 2 (2018), 79

¹⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab Al-Adab, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 100

shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda; Biarkanlah ia, karena sesungguhnya sifat malu itu termasuk dari iman. (HR. Bukhari)¹⁷

Pentingnya rasa malu sehingga dikatakan hilangnya rasa malu berarti hilangnya sebagian iman pada diri, Rasulullah saw. mengingatkan untuk memelihara rasa malu sebagai sifat bersandarnya akhlak islami.¹⁸ Menjadikan popularitas sebagai hal utama dalam penggunaan *Tik-Tok* menjadi penyebab banyaknya konten-konten yang tidak pantas untuk dipertontonkan, dengan demikian banyak masyarakat yang menganggap bahwa *Tik-Tok* dapat merusak akhlak penggunanya. Sumber dari akhlak adalah al-Qur’an dan Hadis, al-Qur’an merupakan risalah hidayah bagi manusia untuk menata sikap dan perilaku yang harus dilakukan oleh manusia,¹⁹ kemudian seseorang dengan akhlak yang buruk tidak akan mendapatkan manfaat dari segala nikmat yang Allah swt. berikan kepada makhluknya kecuali sedikit.²⁰

Masyarakat yang menjaga kesederhanaan dan keseimbangan, kewibawaan dan kerendahan hati, malu dan harga diri, pemaaf dan penyantun, perjuangan dan pengorbanan, serta saling menasehati dan bekerja sama merupakan masyarakat yang mengedepankan akhlak atau perilaku.²¹ Dalam al-Qur’an kita dapat melihat

¹⁷Syaikh Salim bin ‘Ied al-Hilali, *Bahjatun Nāzhirin Syarh Riyādhish Shālīhīn*, Diterjemahkan Oleh Badrusalam dan A. Sjinqithy Djamaluddin Dengan Judul Syarah Riyadhush Shalihin, Jilid 3 (Cet. VII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2016), 11

¹⁸Rika Sri Majreha, *Tik-Tok Mengancam Akhlak Generasi Muda*, <https://www.dictio.id/t/tiktok-mengancam-akhlak-generasi-muda/132658> (diakses pada tanggal 26 November 2020, pukul 20:37 Wita)

¹⁹Agwin Albert Kurniawan, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Hud Menurut Tafsir Fi Zhilali Qur’an Karya Sayyid Quthb*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 21

²⁰Ah}mad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi*, Diterjemahkan Oleh Bahrin Abu Bakar dan Hery Noer Aly Dengan Judul *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz 7 (Cet. II ; Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), 329

²¹Yusuf Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama’ Al-Muslim*, Diterjemahkan Oleh Abdus Salam Masykur Dengan Judul *Islam Agama Peradaban*, (Cet. II ; Solo: Era Intermedia, 2004), 121

bahwa akhlak atau perilaku bukan suatu hal yang boleh dikesampingkan dalam kehidupan individu. Akan tetapi, akhlak atau perilaku merupakan pilar utama yang harus diamalkan oleh masyarakat Islam untuk mencegah kerusakan yang menyimpang sehingga menciptakan individu dan masyarakat dengan fitrah yang sehat dan akal yang waras.²² Al-Qur'an telah jelas memberitahukan kepada manusia mengenai akhlak atau perilaku maka dari itu manusia dengan segala kekurangan dan kelebihanannya dapat mengambil pelajaran di dalamnya sebagai usaha untuk memiliki perilaku baik lebih banyak dibandingkan dengan perilaku buruk pada dirinya,²³ sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S S{ad/38: 46



Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah memberikan secara khusus kepada mereka anugerah yang besar, (yaitu selalu) mengingat negeri akhirat.²⁴

Ayat di atas dijelaskan agar selalu mengingat akhirat dengan terus melakukan hal-hal positif serta menghindari hal-hal negatif yang ada disekitar. Namun sering kali manusia kalah oleh godaan hawa nafsu yang mengakui adanya Allah swt. tapi justru menjadikan hawa nafsu sebagai Tuhannya,²⁵ terlebih saat ini adanya fenomena *Tik-Tok* yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang dalam penggunaannya seseorang bisa saja berperilaku positif dengan menampilkan konten yang baik dan bermanfaat atau berperilaku negatif dalam menampilkan

²²Yusuf Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim....*, 122

²³Artomo, *Apa Kata Al-Qur'an Tentang Beberapa Perkara Dalam Kehidupan Kita*, (Cet. I; Jakarta: Nine Seasons Cummunication, 2010), 267

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya....*, 456

²⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 12 (Cet. III ; Jakarta: Lentera Hati, 2005),

kontennya sebagaimana kasus yang dijelaskan di atas.²⁶ Begitu pula demikian, masih banyak pengguna *Tik-Tok* belum memahami mengenai makna dan arti dari perilaku positif dan negatif, sehingga masih banyak pengguna menampilkan konten yang tidak bermanfaat dan terkadang merugikan beberapa pihak.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas *Tik-Tok* merupakan media sosial yang *trend* sehingga banyak masyarakat tertarik untuk menggunakannya, tidak terkecuali bagi masyarakat Kota Palopo. Banyak dari masyarakat Kota Palopo yang juga menggunakan *Tik-Tok*, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo dalam menggunakan *Tik-Tok* karena dari data-data di atas menunjukkan bahwa pengguna *Tik-Tok* terkadang tidak memperhatikan perilakunya dalam membuat konten *Tik-Tok*. Hal demikian, perlu merujuk kembali pada al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman bagi manusia berkenaan dengan ayat-ayat mengenai akhlak dalam al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“*Tik-Tok* dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Perilaku Pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo)”**

B. Rumusana Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo ?
2. Bagaimana perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo ?

²⁶Wandi, Social Media Tik-Tok in Islamic Perspective, *Media and Islamic Communication* Vol. 1, No.1 (Juni, 2020) https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wandi+iain+bone&oq=wandi#d-gs_qabs&u=%23p%3D9UzoPy-9h-oJ (diakses pada tanggal, 11 Januari 2021 pukul 08: 24 Wita),⁷

3. Bagaimana solusi al-Qur'an dalam menjaga perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui solusi al-Qur'an dalam menjaga perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

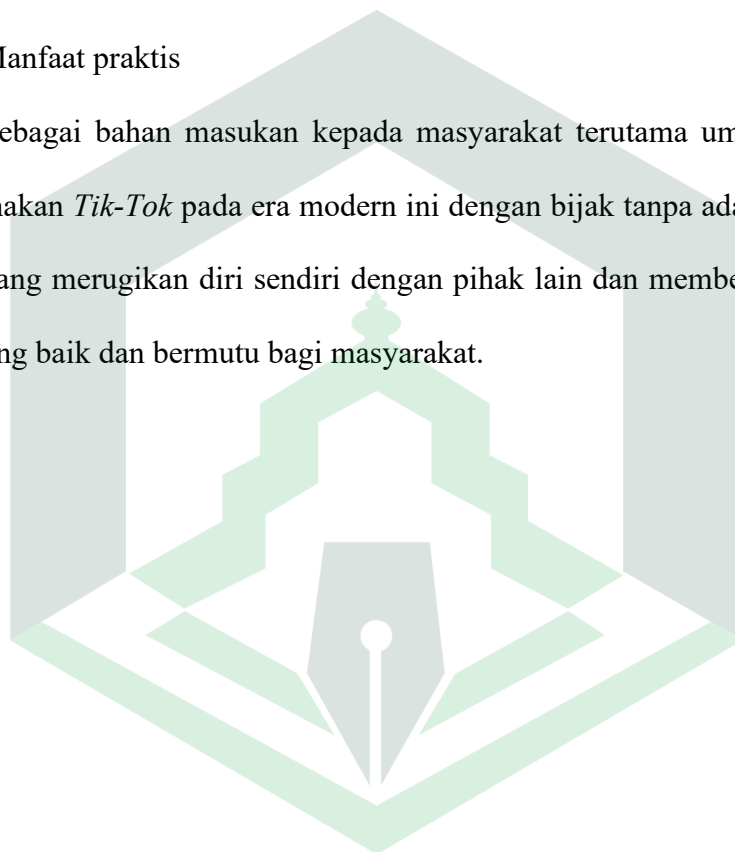
Realisasi dari penelitian ini diharapkan mampu memberi Manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus memperkaya khazanah ilmu keislaman.
 - b. Bagi peneliti : Penelitian ini merupakan suatu kewajiban sebagai mahasiswa dalam Tri Darma Perguruan Tinggi dan juga untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Palopo dan menambah kemampuan berpikir mengenai ayat-ayat dan penerapannya di era modern.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan kepada masyarakat terutama umat muslim agar menggunakan *Tik-Tok* pada era modern ini dengan bijak tanpa ada penyimpangan akhlak yang merugikan diri sendiri dengan pihak lain dan memberikan nilai-nilai sosial yang baik dan bermutu bagi masyarakat.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang dianggap mirip dengan tema yang akan diteliti, di antaranya:

1. Wandi yang berjudul “*Social Media Tik-Tok in Islamic Perspective*” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *Tik-Tok* adalah media sosial yang dibuat untuk hal-hal yang baik. Tujuannya adalah memberikan kenyamanan bagi penggunanya, tetapi kadang-kadang disalahgunakan oleh beberapa pengguna untuk mendapatkan popularitas dan manfaat yang melupakan moral dan etika. Sebaliknya *Tik-Tok* memiliki fungsi dalam penggunaan yang baik jika sesuai dengan norma dan nilai ajaran Islam. Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, di mana penelitian di atas membahas tentang pandangan Islam terkait *Tik-Tok* secara umum berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yang objek kajiannya secara khusus terkait perilaku pengguna *Tik-Tok*.

2. Maria Ulfa Batoebara dengan judul penelitian “*Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan atau Kebodohan*”. Penelitian di atas menjelaskan mengenai peran aplikasi *Tik-Tok* di tengah masyarakat di dalamnya disebutkan bahwa *Tik-Tok* merupakan aplikasi yang mempunyai dampak negatif lebih banyak dibandingkan dengan dampak positifnya. Hal tersebut memberikan kesan tidak bermanfaat bagi penggunanya. Walaupun ada yang menggunakan *Tik-Tok* untuk berkarya tetapi tetap saja aplikasi *Tik-Tok* tidak bermanfaat bagi penggunanya. Berdasarkan

penelitian di atas terdapat perbedaan antara penelitian penulis yaitu berbeda dalam objek kajiannya yang mana penelitian di atas mengkaji mengenai peran *Tik-Tok* dalam masyarakat.

3. Bagus Prianbodo dengan judul “*Pengaruh Tik-Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*”. Penelitian ini dijelaskan bahwa berdasarkan hasil penelitian *Tik-Tok* memiliki pengaruh sebesar 41,6% terhadap kreativitas remaja surabaya. Hasil dari penelitian di atas terdapat perbedaan dari penelitian penulis yaitu objek kajiannya, yang menjadikan kreativitas remaja Surabaya objek kajian.

4. Fredrick Gerhad Sitorus dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja di Kota Medan)*”. Penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan aplikasi *Tik-Tok* memberikan perubahan perilaku terhadap remaja di kota Medan. Perubahan perilaku tersebut adalah remaja yang sering mengikuti berkembang *Tik-Tok* akan dengan mudah mendapatkan video-video viral pada *Tik-Tok* yang kemudian mereka akan membuat video versi mereka sendiri tanpa membedakan antara video-video *Tik-Tok* yang bermanfaat, bermoral, dan beredukasi dengan video sebaliknya. Kemudian *Tik-Tok* juga dapat menambah tingkat kepercayaan diri mereka sehingga lebih berani mengekspresikan diri di media sosial. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yang mana berbeda dari segi objek kajiannya yaitu perubahan perilaku remaja pengguna aplikasi *Tik-Tok* di kota Medan.

5. Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi*

Tik-Tok”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang memberikan persepsi positif dengan alasan bahwa *Tik-Tok* memiliki manfaat seperti hiburan, informasi dan menambah jejaring sosial. Adapun yang memberikan persepsi negatif dengan alasan keamanan yang mana sistem *banned* yang kurang baik sehingga aplikasi *Tik-Tok* dengan mudah memuat konten-konten negatif dan banyaknya pengguna yang tidak sadar terhadap manfaat dari aplikasi *Tik-Tok*. Munculnya persepsi ini dipengaruhi oleh faktor internal meliputi perasaan, prasangka, keinginan, sikap dan karakteristik individu, perhatian, proses belajar dan motivasi yang berperan dalam terbentuknya persepsi. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi individu meliputi informasi yang diperoleh, pengetahuan, latar belakang keluarga, dan intensitas. Dari penelitian ini terdapat perbedaan dari penelitian penulis yang mana peneliti mengkaji persepsi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang terhadap aplikasi *Tik-Tok* sebagai objek kajian.

B. Deskripsi Teori

1. Media sosial *Tik-Tok*

a. Seputar uraian tentang media sosial *Tik-Tok*

Awal mula munculnya media sosial yaitu diciptakannya teknologi jaringan komputer pada tahun 1960. Jaringan komputer ini digunakan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk kepentingan militer yang kemudian diperkenalkan dan digunakan oleh beberapa Universitas di Amerika Serikat, sehingga internet terus mengalami perkembangan dan menjadi produk teknologi informasi paling maju. Kemajuan internet juga dapat dilihat setelah Timothy

Berners Lee seorang ahli komputer dari Inggris menciptakan World Wide Web pada tahun 1989, World Wide Web merupakan program data multimedia sehingga kita dapat melihat tampilan teks, suara, gambar, film, dan musik pada internet. Hal demikian memudahkan masyarakat dalam menggunakan internet, apalagi seiring perkembangan internet dapat diakses melalui modem, saluran telepon, dan telepon selular sehingga berkembangnya internet inilah memunculkan media sosial¹ dan memudahkan setiap individu dalam beraktivitas.

Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang menjadi platform dasar media sosial, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Media sosial dapat dibagi ke dalam 6 jenis yaitu :

- 1) Proyek kolaborasi, jenis konten ini memungkinkan pengguna menghapus, menambah, dan mengubah konten yang berupa teks yang ada di situs web, contohnya seperti Wikipedia.
- 2) *Blog dan microblog*, merupakan jenis media sosial yang dikelola oleh satu orang saja yang di dalamnya seseorang dapat menuliskan informasi mengenai kehidupan pribadinya atau bisa disebut merupakan buku harian pribadi dari penulis. Tetapi saat ini blog juga dapat digunakan oleh instansi untuk menulis informasi-informasi penting terkait instansi tersebut. Dalam blog juga dapat melakukan interaksi antara pengelola blog dengan pembaca blog tersebut melalui komentar sehingga blog biasa digunakan untuk memprotes hal-hal yang apabila pelanggan dari suatu instansi atau

¹Akhmad Rofahan et al., *Media Sosial: Masa Depan Media Komunikasi*, (Cet. I; DI. Yogyakarta: Combine Resource Institution, 2014), 37

perusahaan merasa tidak puas atau kecewa terhadap penawaran dari perusahaan atau instansi tersebut.

- 3) Komunitas konten, tujuan utama dari komunitas konten ini yaitu memberikan peluang kepada pengguna untuk berbagi video. Dalam komunitas konten tidak diharuskan untuk membuat profil pribadi contohnya Youtube. Komunitas konten juga memiliki resiko, yaitu platform yang digunakan untuk berbagi video yang dilindungi hak cipta dan juga konten-konten ilegal banyak ditemukan. Meskipun dari komunitas sendiri memiliki aturan untuk melarang dan menghapus konten-konten tersebut akan tetapi konten-konten ilegal atau yang melanggar aturan tetap masih dapat ditemukan.
- 4) Situs jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang mengharuskan pengguna untuk membuat akun pribadi agar dapat terhubung dengan pengguna lainnya, seperti berbagi pesan teks, audio, foto, video, dan blog. Saat ini situs jaringan sosial yang terbesar adalah aplikasi Facebook.
- 5) *Virtual game* merupakan platform 3D di mana pengguna dapat muncul dalam bentuk avatarnya masing-masing dan melakukan interaksi layaknya di dunia nyata contohnya game online PUBG.
- 6) *Virtual social* di mana pengguna merasa hidup di dunia *virtual* seperti berbicara dengan avatar lain, berjalan, atau menikmati matahari *virtual* dengan menggunakan perangkat *virtual* yang dipakai di area mata,

contohnya *Second Life* yang didirikan dan dikelola oleh perusahaan yang berbasis di San Francisco.²

Dari 6 jenis media sosial maka *Tik-Tok* termasuk ke dalam jenis media sosial komunitas konten dan jejaring sosial, karena untuk menggunakan *Tik-Tok* terlebih dahulu membuat akun pribadi sehingga dapat menikmati layanan pada *Tik-Tok*. Pengguna juga dapat berbagi konten seperti video sehingga dapat dilihat oleh pengguna lainnya dan berinteraksi baik melalui kolom komentar maupun pesan pribadi. Sebagaimana yang dijelaskan di atas tentang komunitas konten, *Tik-Tok* juga memiliki resiko tersebarnya konten-konten ilegal ataupun konten yang melanggar aturan komunitas. Sehingga tidak jarang ditemukan adanya konten yang dihapus oleh pihak *Tik-Tok*.

Tik-Tok merupakan aplikasi yang diluncurkan pada tahun 2016 oleh Zhang Yimin di Tiongkok, di dalamnya banyak disajikan berbagai fitur yang unik dan menarik sehingga pengguna dapat mengedit atau mengkreasikan video miliknya yang akan diunggah sehingga pengguna lain merasa tertarik melihatnya. Selain efek filter, *Tik-Tok* juga didukung oleh berbagai macam jenis musik yang digemari oleh anak-anak maupun dewasa, pengguna juga dapat terinspirasi membuat video yang sama dengan pengguna lain yang bisa juga disebut filter *Tik-Tok* yang viral pada saat itu.³ *Tik-Tok* dapat digunakan dengan cara menginstal terlebih dahulu sebagaimana menginstal aplikasi lainnya. *Tik-Tok* juga memiliki beberapa menu, berikut menu *Tik-Tok* beserta fungsinya:

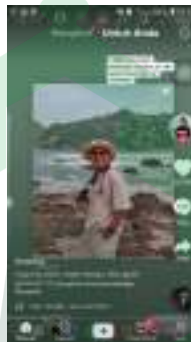
²Andres Kaplan, dan Michael Haenlein, User Of The World Unite The Challenges and Opportunities Of Sosial Media, *Business Horizons*, (2010), 60-64

³Riska Marini, *Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*, Skripsi (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 35



Gambar 1.1. *Google Play Store*

Untuk dapat menggunakan *Tik-Tok* maka calon pengguna menginstal terlebih dahulu aplikasi *Tik-Tok* di *Google Play Store*.



Gambar 1.2. *Menu Beranda Tik-Tok*

Setelah menginstal aplikasi *Tik-Tok*, maka pengguna dapat masuk pada aplikasi tersebut. Pada tombol pojok kiri/ tombol pertama pengguna dapat melihat konten video yang diunggah oleh pengguna lain.



Gambar 1.3. Menu Pencarian *Tik-Tok*

Pada tombol kedua pengguna dapat melihat referensi video yang ingin dibuat, di sini pengguna dapat mencari pengguna lain, musik atau video tantangan (*challenge*) dengan mengetik pada kolom pencarian.



Gambar 1.4. Menu Utama *Tik-Tok*

Tombol ketiga yang bergambar tanda + (plus) adalah tombol apabila pengguna akan memulai membuat video miliknya sendiri. Dapat kita lihat sesuai gambar di atas pengguna dapat menambahkan musik atau suara dalam videonya seperti percakapan, *dance*, *challenge*, *cover* viral, dan lainnya. Mengatur durasi video yang akan dibuat, dan juga mengedit video dengan fitur atau efek yang telah disediakan.



Gambar 1.5. Menu Pemberitahuan *Tik-Tok*

Pada tombol keempat merupakan pemberitahuan seperti jumlah *like* yang didapatkan, komentar, *chatting* yang masuk, dan pengguna lain yang melakukan *live* pada *Tik-Tok*.



Gambar 1.6. Menu Akun Profil *Tik-Tok*

Tombol kelima atau tombol pojok kanan merupakan tombol untuk melihat akun profil dari pengguna sendiri yang mencantumkan jumlah pengikut, jumlah yang mengikuti juga total jumlah *like* yang didapatkan keseluruhan. Seperti akun profil media sosial lainnya, akun *Tik-Tok* juga dapat diedit sesuai keinginan pengguna seperti mengganti nama pengguna atau mengubah foto profil pengguna. Demikian *Tik-Tok* menyajikan 6 menu utama yang dapat digunakan oleh penggunanya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *Tik-Tok*

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi sehingga seorang individu tertarik pada suatu objek, yaitu faktor internal yang mana itu berasal dari dalam diri sendiri seperti perasaan, karakteristik individu, prasangka, kebutuhan dan minat, dan motivasi.⁴ Faktor kedua yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan perulangan objek.⁵ Kedua faktor tersebut juga dapat kita lihat dari penggunaan *Tik-Tok*, di antaranya :

Faktor Internal, media sosial merupakan media untuk mengekspresikan perasaan pada diri seseorang, seperti halnya dengan *Tik-Tok* yang menyediakan berbagai macam fitur menarik sehingga pengguna lebih mudah mengekspresikan sesuai apa yang ia rasakan melalui video yang dibuat dibanding dengan mengekspresikan melalui status dengan tulisan. Karakteristik seorang individu berbeda-beda dalam menggunakan media sosial, contohnya dapat kita lihat individu dengan karakter introvert yang mana ia menggunakan media sosial untuk mengungkapkan suatu masalah hidupnya, ia cenderung mengungkapkan melalui status yang dapat dilihat. Individu dengan karakter ekstrovert memilih mengungkapkan masalah hidupnya melalui orang terdekat. Ini dapat kita lihat bagaimana karakter mempengaruhi seorang individu dalam menggunakan media sosial seperti *Tik-Tok* sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan. Prasangka dapat mempengaruhi persepsi suatu individu yang mana sebelumnya individu memiliki prasangka terhadap suatu objek tersebut, contohnya *Tik-Tok* merupakan

⁴Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Cet.XIV ; Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 197

⁵Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,..., 199

media sosial yang *trend* saat ini yang mana memiliki sisi negatif dan positif hal tersebut menimbulkan prasangka individu terhadap *Tik-Tok* yang mana prasangka dapat mempengaruhi penilaian terhadap apa yang mereka gunakan. Dapat diartikan bahwa seorang individu sebelumnya memiliki penilaian negatif terhadap *Tik-Tok* sebagai media hiburan, yang kemudian mencoba mengikuti *trend* menggunakan *Tik-Tok* setelah menggunakan *Tik-Tok* pengguna menjadi suka dan candu untuk menggunakan, sehingga *Tik-Tok* memberikan manfaat bagi dirinya dan hal tersebut mengubah persepsi pengguna bahwa *Tik-Tok* memiliki sisi positif. Keinginan, fitur yang tersedia di *Tik-Tok* merupakan salah satu alasan seseorang menggunakan *Tik-Tok* serta keinginan untuk mendapatkan popularitas, mengingat bahwa *Tik-Tok* merupakan media sosial yang *trend* saat ini dan banyak pengguna yang viral setelah membagikan video-video menariknya melalui *Tik-Tok*. Proses belajar seorang individu dapat mempengaruhi dalam menggunakan media sosial *Tik-Tok*, seperti seorang individu menggunakan *Tik-Tok* sebagai proses belajar berinteraksi dengan sesama pengguna atau proses belajar untuk membuat video-video dalam hal ini belajar melatih kreativitas penggunanya. Walaupun di sisi lain juga media sosial *Tik-Tok* dapat menimbulkan rasa malas untuk belajar seperti meluangkan waktu untuk mempelajari buku-buku bacaan, inilah yang disebut dengan candu media sosial. Motivasi, di mana dorongan untuk menggunakan *Tik-Tok* diakibatkan terhadap apa yang dilihat oleh pengguna, seperti popularitas mereka melihat akun-akun *Tik-Tok* yang telah berhasil mencapai popularitas sehingga pengguna tersebut juga mencoba meraih hal tersebut, kemudian ia jadikan sebagai motivasi untuk membangun semangat

dalam membuat video-videonya.⁶ Itulah beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan *Tik-Tok*.

Faktor Eksternal, objek yang bergerak lebih menarik dibandingkan dengan objek yang diam.⁷ Itu sebabnya, dapat kita lihat *Tik-Tok* sebagai *platform* yang di dalamnya merupakan konten video bergerak sehingga pengguna tertarik untuk menggunakannya dibanding membaca komik atau buku yang merupakan objek yang diam. Intensitas adalah suatu keadaan tingkatan atau ukuran pada lingkungan sekitar⁸ sehingga mempengaruhi suatu masyarakat. *Tik-Tok* merupakan aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat milenial saat ini atau disebut juga *trend* saat ini yang kita ketahui bahwa kebanyakan masyarakat di era modern ini lebih memilih mengikuti *trend* dari pada harus tertinggal. Kontras (unik) yaitu memiliki dan memperlihatkan perbedaan yang nyata dibandingkan dengan yang lain,⁹ misalnya orang yang menggunakan kostum animasi di antara orang-orang yang berpakaian normal akan lebih menarik perhatian orang di sekitarnya. Maka dengan demikian *Tik-Tok* di antara media sosial lainnya lebih update dengan berbagai macam efek filter yang menarik perhatian pengguna. Kebaruan, *Tik-Tok* merupakan media sosial yang masih bisa disebut sebagai media sosial yang baru sehingga tidak sedikit masyarakat yang ingin mencoba untuk menggunakan media sosial *Tik-Tok*. Perulangan objek, *Tik-Tok* selalu update dengan efek filter terbarunya sehingga banyak kita lihat pengguna yang berbondong-bondong untuk

⁶Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib, Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi *Tik Tok*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , vol.7, no. 2 (2018), 80-82

⁷Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*,...,200

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2, (Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994), 383

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...,523

menggunakan efek filter tersebut yang kemudian akan terus kita dengar dan lihat di media sosial, sehingga muncul kemauan untuk menggunakan *Tik-Tok* dengan efek filter yang banyak digunakan oleh pengguna *Tik-Tok* lainnya. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengguna *Tik-Tok* dalam menggunakan *Tik-Tok*.

c. Dampak positif dan negatif penggunaan *Tik-Tok*

Dalam penggunaan *Tik-Tok* juga memiliki sisi positif dan sisi negatif bagi masing-masing pengguna *Tik-Tok*.

1) Dampak positif penggunaan *Tik-Tok*

a) Menjalin hubungan sesama manusia

Seperti media sosial lainnya, *Tik-Tok* juga dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesama penggunanya sehingga sesama pengguna dapat saling membangun hubungan pertemanan.¹⁰ Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-H{ujurāt/49:13



Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang

¹⁰Wandi, Social Media *Tik-Tok* in Islamic Perspective, *Media and Islamic Communication* Vol.1, No.1 (Juni, 2020) https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wandi+iain+bone&oq=wandi#d-gs_qabs&u=%23p%3D9UzoPy-9h-oJ (diakses pada tanggal, 26 Mei 2021 pukul 10:50 Wita), 8

paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.¹¹

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa manusia mempunyai hubungan satu sama lain yang telah dikehendaki oleh Allah swt. di mana manusia diciptakan berbeda-beda seperti laki-laki, perempuan, bersuku-suku, berkabilah-kabilah agar mereka saling mengenal dan saling menolong dalam kemaslahatan. Walaupun setiap manusia memiliki perbedaan akan tetapi semua manusia berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa sehingga sesama manusia tidak dianjurkan saling mengejek, mengolok-olok atau menghina justru manusia dianjurkan sebaliknya sehingga tercipta hubungan yang damai.¹² Maka demikian, *Tik-Tok* juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan hubungan sesama manusia agar mereka saling mengenal mengingat bahwa *Tik-Tok* juga diciptakan agar penggunaanya dapat berinteraksi dengan pengguna lain baik melalui kolom komentar maupun pesan pribadi.

b) *Tik-Tok* sebagai sumber informasi dan sosialisasi

Tik-Tok juga dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi penting contohnya yaitu edukasi yang dilakukan beberapa dokter kepada masyarakat terkait Covid-19 seperti cara mencuci tangan dengan benar dan etika

¹¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), 517

¹²Ah}mad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi*, Diterjemahkan Oleh Bahrin Abu Bakar dan Hery Noer Aly Dengan Judul *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Juz 26 (Cet. II ; Semarang : CV. Toha Putra, 1993), 235

batuk.¹³ *Tik-Tok* sebagai media berbagi informasi telah dijelaskan dalam firman

Allah swt. dalam QS. al-Nahl/16: 44



Terjemahnya:

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan Az-Zikr (al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.¹⁴

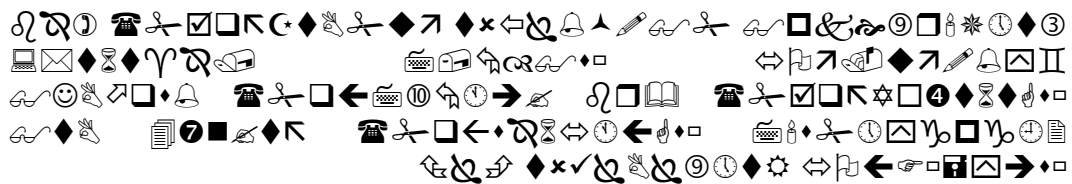
Dalam ayat di atas menjelaskan tentang al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang kemudian disampaikan kepada seluruh manusia sebagai informasi untuk mengambil pelajaran di dalamnya agar manusia mendapat kemaslahatan hidup dunia dan akhirat.¹⁵ Pemahaman ayat tersebut kita dapat pahami bahwa kita juga didorong untuk menyampaikan informasi sebagaimana Nabi Muhammad saw. menyampaikan informasi yang terdapat dalam al-Qur'an. Era modern ini media sosial berperan penting sebagai sarana untuk menyampaikan informasi sebagaimana *Tik-Tok* juga dapat kita gunakan untuk berbagi informasi.

Perlu juga diketahui bahwa apabila seseorang mendapatkan informasi dari *Tik-Tok* maka terlebih dahulu memeriksa kebenaran dari informasi yang didapatkan, hal itu sesuai dalam firman Allah QS. al-H{ujurāt/49: 6

¹³Vina Muhtadi, Video Cara Cuci Tangan Cegah Virus Corona Viral di Tik-Tok, 05 Maret 2020. <https://www-voaindonesia-com.cdb.ampproject.org> (diakses pada tanggal 26/5/2021 pukul 19:32 Wita)

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), 272

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 7, (Cet. III: Jakarta: Lentera Hati, 2005), 237



Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatan itu.¹⁶

Arti kata *at-tabayyanū* pada ayat di atas berarti mencari kejelasan,¹⁷ maka dari itu dalam menggunakan *Tik-Tok* sebagai media informasi maka kita perlu mencari tahu kebenaran terkait informasi tersebut dan hendaknya memilih informasi yang baik dan bermanfaat untuk menghindari penyebaran *hoax*.

c) *Tik-Tok* sebagai media hiburan

Dalam Islam hiburan diperbolehkan karena merupakan keperluan naluri bagi setiap masing-masing manusia.¹⁸ Sebagaimana dalam hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ وَعِنْدِي جَارِيتَانِ مِنْ جَوَارِي الْأَنْصَارِ تُعْنِيَانِ بِمَا تَقَاوَلَتِ الْأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثَ قَالَتْ وَلَيْسَتَا بِمُعْنِيَتَيْنِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ أَمْرَايُ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا وَهَذَا عِيدُنَا. (رواه البخاري)¹⁹

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 516

¹⁷Ah}mad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi*, Juz 26,..., 209

¹⁸Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*, (Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016), 45

¹⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari Alja'fi dalam Kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab Al-'Idain, Juz 3, No. 952 (Darul Fikri: Beirut-Lebanon, 1993), 120

Artinya:

Telah menceritakan kepada ‘Ubaid bin Isma’il berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Hisyam dari Bapakny dari ‘Aisyah r.a berkata, “Abu Bakar masuk menemui aku saat itu di sisiku ada dua orang budak perempuan Kaum Anshar yang sedang bersenandung, yang mengingatkan kepada peristiwa pembantaian kaum Anshar pada perang Bu’ats.” ‘Aisyah melanjutkan kisahnya, “Kedua sahaya tersebut tidaklah begitu pandai dalam bersenandung. Maka Abu Bakar pun berkata, “Seruling-seruling setan (kalian perdengarkan) dikediaman Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam!” Peristiwa itu terjadi pada hari Raya ‘Id. Maka bersabdalah Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam: “Wahai Abu Bakar, sesungguhnya setiap kaum memiliki hari raya, dan sekarang ini adalah hari raya kita. (HR. Bukhari).²⁰

Hadis tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam diperbolehkan hiburan akan tetapi dalam batas-batas tertentu. Demikian menunjukkan bahwa hukum Islam sesuai dengan setiap zaman terlebih bahwa realita saat ini berbagai macam hiburan banyak ditemukan²¹ dan menjadi salah satu keperluan naluri setiap manusia. Keperluan naluri tersebut dapat diwujudkan juga melalui *Tik-Tok*, karena berbagai video menarik dari beberapa pengguna yang dapat memberikan hiburan bagi diri sendiri. Sehingga *Tik-Tok* juga dapat digunakan sebagai media menghibur diri apabila seseorang merasa bosan atau stres.

2) Dampak negatif penggunaan *Tik-Tok*

Selain dampak positif *Tik-Tok* juga pastinya mempunyai dampak negatif bagi penggunanya, seperti melemahnya perkembangan mental dan fisik pengguna karena kecanduan dalam menggunakan *Tik-Tok* . Kemudian berdampak pada moral dan perilaku pengguna yang dekat dengan seks atau pornografi sehingga

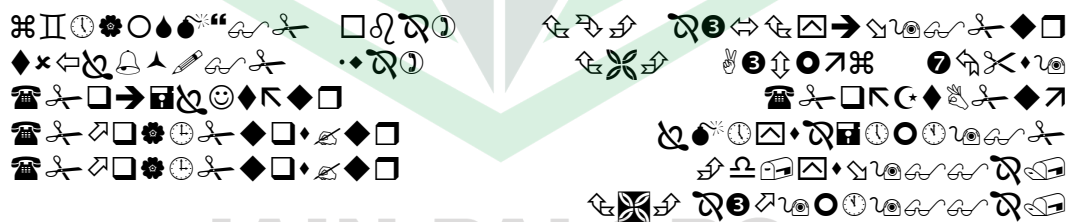
²⁰ Aplikasi Lidwa Pusaka I-Software, www.lidwapusaka.com

²¹ Lukmanul Hakim Hanafi, Zulkifli Mohammad Al-Bakri, dan Raja Raziff Raja Shahrudin, Hiburan Musik Nyanyian Nasyid Menurut Perspektif Fiqh dan Fatwa, *Jurnal Infad* (2 Juli 2014), <https://scholar.google.com> (diakses pada tanggal, 13/6/21 pukul 19: 41 Wita), 93

menyimpang dari nilai-nilai atau norma-norma dalam ajaran Islam.²² Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *Tik-Tok*, di antaranya:

a) Pengembangan Fisik

Tik-Tok juga dapat membuat penggunanya kecanduan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Psikologi Hersa Arianti. M.Psi yang dikutip dari Viva.co.id, bahwa *Tik-Tok* dapat mengganggu perkembangan psikologi remaja dan anak-anak, juga dapat membuang-buang waktu sehingga meninggalkan kewajiban nyata.²³ Hal demikian menjadikan anak dan remaja tidak memberikan kesempatan pada dirinya untuk mempelajari pengalaman baru di sekitarnya, sebagaimana seorang ahli mengatakan bahwa pengalaman yang didapatkan seorang anak pada saat usia dini akan berpengaruh pada arsitektur otak dan kapasitas otak dewasa, kemampuan dalam belajar juga kemampuan dalam mengendalikan emosi.²⁴ Sedangkan dalam al-Qur'an telah dijelaskan untuk memanfaatkan waktu dengan baik dalam firman Allah swt. QS. al-'Asr/103: 1-3



²²Wandi, Social Media *Tik-Tok* in Islamic Perspective, *Media and Islamic Communication*,..., 11

²³Gloredtha Rambe, *Tik-Tok* Makin Diminati Ini Dampaknya Bagi Anak dan Remaja, 13 Juli 2020, <https://tapak.id/tiktok-makin-diminati-ini-dampaknya-bagi-anak-dan-remaja/> (diakses pada tanggal 27/05/2021 pukul 19: 29 Wita)

²⁴Ulfa Kesuma dan Khikmatul Istiqomah, Perkembangan Fisik dan Karakteristik Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No.1, (2019), 231

Terjemahnya:

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.²⁵

Allah swt. bersumpah demi masa karena dalam masa banyak peristiwa-peristiwa yang menunjukkan kekuasaan-Nya seperti bergantinya antara siang dan malam. Allah swt. dalam ayat ini juga menjelaskan bahwa disetiap masa itu terdapat banyak peristiwa baik atau buruk, dijelaskan juga bahwa manusia akan rugi apabila tidak memanfaatkan waktunya dengan baik²⁶ karena banyak pembelajaran yang dapat diambil oleh manusia apabila memanfaatkan waktunya dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa *Tik-Tok* dapat membuat penggunanya kecanduan sehingga lupa untuk melakukan kewajibannya, contohnya kewajiban sebagai pelajar apabila pengguna *Tik-Tok* tidak membatasi waktu dalam menggunakan *Tik-Tok* maka akan mempengaruhi perkembangan fisiknya. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengalaman yang didapatkan seseorang sehingga berdampak pada kerja otaknya, dalam Islam juga membuang waktu merupakan perilaku yang tidak baik. Maka, bagi pengguna *Tik-Tok* sendiri akan mendapat banyak kerugian apabila tidak memanfaatkan waktunya dengan baik.

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 601

²⁶Ah}mad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 28, 29, dan 30,.... 410

b) Pengembangan Moral

Moral merupakan suatu penentu baik buruk suatu kebiasaan atau tingkah laku seseorang dengan berpedomana pada adat kebiasaan suatu masyarakat²⁷ yang di dalam al-Qur'an sendiri disebut dengan akhlak.²⁸ Apabila kita lihat dari pengguna *Tik-Tok* saat ini tidak sedikit dari mereka mengejar popularitas sehingga mereka tidak mempertimbangkan perilaku dan penampilan mereka, contohnya wanita dengan pakaian terbuka yang memperlihatkan beberapa bagian tubuhnya lalu berjoget dengan gerakan yang erotis.²⁹ Padahal dalam al-Qur'an mengenai adab dalam berpakaian dalam firman Allah swt. QS. al-Nūr/24 : 31

[illegible]

²⁷Kementerian Agama RI, *Etika Berkeluarga Bermasyarakat dan Berpolitik Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Cet. II; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), 9

²⁸Taufik Rahman, *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia. 1999), 9

²⁹Wandi, Social Media Tik-Tok in Islamic Perspective, *Media and Islamic Communication*,.... 12

Terjemahnya:

Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah swt, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.³⁰

Ayat di atas ditujukan kepada wanita-wanita mukmin agar menutup auratnya secara sempurna seperti menutup dada mereka dengan kain kerudung sehingga yang nampak hanya bagian wajah dan telapak tangannya dan tidak menampakkan bagian tubuh yang merangsang laki-laki yang bukan muhrimnya. Wanita hanya boleh menampakkan perhiasannya kepada laki-laki yang muhrimnya saja sebagaimana telah disebutkan dalam ayat. Pada penggalan ayat juga terdapat larangan terhadap seorang wanita mukmin untuk tidak melakukan hal yang dapat menarik perhatian laki-laki,³¹ akan tetapi pada kenyataannya banyak kita temukan wanita-wanita pengguna *Tik-Tok* berjoget bahkan dengan gerakan erotis menggunakan pakaian yang terbuka dan ketat sehingga banyak menarik perhatian laki-laki yang melihatnya dan berlomba-lomba untuk memberikan komentar di kolom komentar. Hal tersebut merupakan hal yang harus lebih diperhatikan lagi oleh pengguna *Tik-Tok* khususnya wanita.

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...,353

³¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, (Cet. III :Jakarta: Lentera Hati, 2005), 326

d. Pandangan ulama tentang penggunaan *Tik-Tok*

Mengenai penggunaan *Tik-Tok* di kalangan masyarakat ini memang banyak mengundang pro dan kontra, diakibatkan banyak pendapat-pendapat yang muncul mengenai hukum penggunaan *Tik-Tok* tidak terkecuali pendapat dari ulama atau tokoh agama, beberapa pendapat ulama atau tokoh agama terkait penggunaan *Tik-Tok* di antaranya:

Lembaga Fatwa Mesir (*Dar al-ifta' al-Mishriyyah*) dikutip oleh Ibrahim Musa menjelaskan bahwa *Tik-Tok* boleh digunakan dengan anjuran agar setiap orang yang menggunakan *Tik-Tok* berpegang pada ajaran agama Islam. Jika seseorang menggunakan *Tik-Tok* baik untuk nonton atau membuat konten dan tidak ada unsur melanggar hukum atau ajaran agama di dalamnya, maka *Tik-Tok* boleh digunakan sebagai hiburan atau media informasi. Penggunaan *Tik-Tok* tidak diperbolehkan apabila telah melanggar ketentuan agama seperti perempuan berjoget dengan gerakan erotis dan perilaku sejenisnya. Dalam Islam juga boleh saja menghibur diri selama hal tersebut tidak berlebihan dan sesuai dengan syariat Islam.³²

Selain ulama Mesir, beberapa ulama dan tokoh agama di Indonesia juga memberikan tanggapan terkait penggunaan *Tik-Tok*. Seperti Ustadz Adi Hidayat dilansir dari unggahan Instagram @Dakwahuah beliau berpendapat mengenai *Tik-Tok*. Bahwa perkara sedikit mendatangkan kebaikan dan lebih kepada keburukan hukumnya makruh dan lebih baik ditinggalkan contoh tampilan-tampilan yang erotis dengan gerakan-gerakan yang mengundang syahwat.

³²Ibrahim Musa, *Tik-Tok al-Ifta' Tuad{ih} H{ukm Istikhdamih Bigarad}i al-Tasliati*, <https://www.cairogate.net> (diakses pada tanggal 2/10/ 2021, pukul 09:50 Wita)

Segala hal yang tidak melahirkan manfaat, minimal positif, itu dinilai makruh oleh syariat, tidak disukai. Apalagi jika hal dikerjakan itu cenderung kepada nilai maksiat, diharamkan oleh nilai agama.³³

Gus Miftah berpendapat mengenai penggunaan *Tik-Tok* bahwa siapa saja tidak masalah dalam menggunakan *Tik-Tok* selama itu tidak menyalahi aturan.

Kalau soal hukum bermain *Tik-Tok*, selama tidak mengandung kemaksiatan, mengandung syahwat dan gairah tidak masalah. Sepanjang kontennya tidak mengandung maksiat, tidak mengumbar aurat, tidak mengandung syahwat, katakanlah tak ada manfaatnya makruh. Tapi kalau maksiat hukumnya (haram).³⁴

Ustadz Abdul somad sendiri justru melarang keras untuk menggunakan *Tik-Tok* karena hanya membuang-buang waktu dan tidak ada manfaatnya, mengingat karena dalam konten *Tik-Tok* didominasi dengan gerakan-gerakan yang mengundang syahwat.

Berhentilah bermain *Mobile Legends*, berhentilah bermain *Tik-Tok*, berhentilah main game online. 24 jam, 12 jam siang, 12 jam malam dibagi 3, 8 jam kerja, 8 jam tidur, 8 jam entah bikin apa, salah satu pertanyaan malaikat adalah umur kau kemanakan.³⁵

Beberapa pendapat ulama di atas berbeda-beda dalam menetapkan hukum penggunaan *Tik-Tok*. Seperti ulama Mesir, Ustadz Adi Hidayat dan Gus Miftah membolehkan penggunaan *Tik-Tok* selama digunakan dalam hal yang baik dan tidak melanggar ketentuan syariat. Sedangkan Ustadz Abdul Somad mengharamkan penggunaan *Tik-Tok* karena banyak mudharat di dalamnya. Demikian berarti boleh atau tidaknya *Tik-Tok* digunakan itu tergantung dari

³³Kumparan, “Bolehkah Bermain *Tik-Tok* Dalam Islam”, <https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org> (diakses pada tanggal 14/6/2021 pukul 19: 20 Wita)

³⁴Detik.com, Gus Miftah Bicara Soal Hukum Main *Tik-Tok*, <https://hot.detik.com> (diakses pada tanggal 14/6/21 pukul 19: 50 Wita)

³⁵Tribun Pontianak, Hukum Main *Tik-Tok* Menurut Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Somad, <https://pontianak.tribunnews.com> (diakses pada tanggal 14/6/21 pukul 20:02 Wita)

penggunanya sendiri apabila ia menggunakan *Tik-Tok* untuk hal yang bermanfaat dan selaras dengan hukum syariat maka boleh saja, tetapi apabila digunakan secara berlebihan atau melanggar ketentuan syariat maka penggunaan *Tik-Tok* tersebut dilarang.

2. Perilaku Manusia

a. Pengertian perilaku manusia

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan yang ada di sekitarnya.³⁶ Dalam Bahasa Arab perilaku diartikan sebagai تَصَرُّفٌ sebagaimana yang dikutip oleh Khulaiman Musyfiqah dalam al-Mu'jam al-Wasī, kata تَصَرُّفٌ memiliki bentuk jamak تَصَرُّفَاتٌ yang berarti سُلُوكٌ yang mengandung makna segala tingkah laku atau perangai seseorang yang baik maupun yang buruk.³⁷ Secara etimologi perilaku berarti suatu tanggapan atau reaksi baik atau buruk seseorang yang muncul akibat adanya suatu rangsangan.

Adapun perilaku menurut para ahli seperti Ramayulis dalam bukunya Psikologi Agama mengutip pendapat J.P Chaplin bahwa pengertian perilaku terbagi menjadi dua macam, yaitu perilaku merupakan tanggapan, reaksi, jawaban atau balasan dari organisme dan perilaku juga merupakan gerak yang kompleks berupa perbuatan atau aktivitas. Berbeda dengan pendapat tersebut Budiarjo yang juga dikutip oleh Ramayulis bahwa perilaku tidak hanya dari aspek fisik tetapi juga berasal dari aspek psikis atau mental, karena walaupun tanggapan mengikut

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3(Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 859

³⁷Khulaimah Musyfiqah, *Perilaku Manusia Atas Nikmat Allah dan Ketiadaannya Menurut Al-Qur'an*, Skripsi (Jakarta: UIN Hidayatullah, 2018), 21

pada suatu organisme termasuk yang ada di otak, bahasa, pemikiran, impian-impian, harapan-harapan dan sebagainya, perilaku juga menyangkut mental yang terwujud melalui fisik.³⁸

Menurut A. S. Hornby dalam bukunya berjudul Oxford Advance Learnes Dictionary Of Current English bahwa perilaku adalah *why of behaving: Menners (Good or bad)* atau cara individu bertindak; perangai, kelakuan, tatakruma (baik atau buruk).³⁹ Ki fudyartanta menjelaskan perilaku manusia yaitu penggabungan sistem kerja antara jasmani dan rohani, sehingga menciptakan perilaku yang nampak maupun tidak nampak. Ia juga membagi perilaku manusia menjadi beberapa golongan seperti perilaku manusia cipta, karsa, rasa dan karya (psikomotorik).⁴⁰

Senada dengan hal di atas terkait perilaku menurut Muḥammad Qutūb dalam *Dirasāt fi al-Nafs al-Insaniyyah* yang dikutip oleh Jawahir Djakir, bahwa perilaku manusia meliputi aspek luaran (jasmani) dan dalaman (rohani). Keduanya ini sebagai akibat dari interaksi terhadap sekitarnya, dengan kata lain perilaku manusia adalah mencakup jasmani dan rohani ketika berhadapan dengan situasi tertentu.⁴¹ Maka, perilaku seorang manusia itu terdiri dari dua yakni perilaku yang dapat dilihat maupun perilaku yang belum menjadi suatu tindakan yang timbul apabila manusia mengalami suatu situasi.

³⁸Muhammad Husein, *Proses Pembentukan Perilaku Manusia Ditinjau Dari Hadis*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 13

³⁹Khulaimah Musyfiqah, *Perilaku Manusia Atas Nikmat Allah dan Ketidadaannya Menurut Al-Qur'an...*, 21

⁴⁰Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Penerbit, 2009), 2

⁴¹Jawiah Dakir, et.al, *Klasifikasi Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban, Hadhari* (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2017), 129

Dalam membahas perilaku ini ada perbedaan antara psikologi Barat dengan psikologi Islam, perbedaan pendapat tersebut dapat dilihat dari beberapa pengertian di atas. Perilaku oleh psikologi Barat yakni perbuatan atau tindakan yang nampak (nyata), sehingga psikologi Barat lebih memfokuskan pada penguraian perilaku dan terkadang mengendalikan perilaku. Berbeda dengan psikologi Islam yang tidak hanya membahas perihal perilaku yang nampak tapi juga berbicara tentang perilaku yang tidak nampak (jiwa), sehingga psikologi Islam berbicara mengenai bagaimana perilaku dapat menjadi baik dan jiwanya dekat dengan Tuhan.⁴²

Manusia dalam kehidupannya berpotensi memiliki perilaku baik atau tidak baik, sesuai atau tidak sesuai, melanggar atau tidak melanggar norma. Kedua hal yang berlawanan tersebut ada pada masing-masing individu⁴³ tergantung dari setiap individu bagaimana ia menggunakan pikiran dan pengetahuannya sebagai penentu perilakunya.⁴⁴ Dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia yakni segala kegiatan atau aktivitas manusia baik itu yang nampak ataupun yang tidak nampak, yang mana perilaku tersebut dapat mengarah kepada hal yang baik atau kepada hal yang buruk.

b. Klasifikasi perilaku manusia dalam al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki makna lahir (*zahir*) dan makna batin (*bat{in}*), dengan begitu al-Qur'an dalam membahas suatu perkara disampaikan dengan makna yang

⁴²Nina W. Syam, *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, (Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 145

⁴³Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2003), 291

⁴⁴Abdul Wahid Hamid, *Islam The Natural Way*, Diterjemahkan Oleh Arif Rakhmat Dengan Judul *Islam Cara Hidup Alamiah*, (Cet. I; Yogyakarta: Lazuardi, 2001), 58

jelas maupun makna yang tersirat,⁴⁵ begitupun dalam membahas terkait klasifikasi perilaku manusia al-Qur'an telah banyak meng gambarkannya, di antaranya:

1) *Al-Sulūk al-fit}rī*

Al-Sulūk al-fit}rī yakni perilaku yang sudah ada pada diri manusia sebelum lahir. Di mana manusia telah memiliki kecenderungan dan keinginan seperti keinginan untuk mengenal penciptanya, al-Qur'an telah menjelaskan terkait perilaku sejak lahir dalam QS. al-A'rāf/7: 172⁴⁶



Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar di hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap ini.”⁴⁷

Kandungan ayat di atas merupakan penjelasan bahwa saat manusia masih di alam roh ia telah membuat perjanjian atas diri mereka sendiri bahwa Allah merupakan Tuhan yang satu dan segala alam raya merupakan ciptaan-Nya, dengan itu manusia diciptakan dan dilahirkan telah membawa fitrah tersebut, akan tetapi tidak sedikit manusia meninggalkan fitrahnya karena pengaruh di

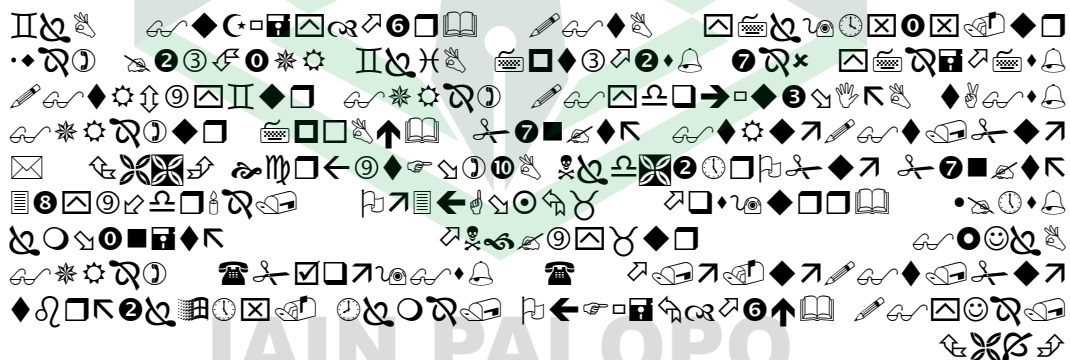
⁴⁵Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Al-Qur'an Fi Al-Islam*, Diterjemahkan Oleh Idrus Alkaf Dengan Judul *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Cet.II; Jakarta: Lentera Basritama, 2003), 36

⁴⁶Jawiah Dakir,et.al, *Klasifikasi Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban*,...,130

⁴⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 173

Kemudian Allah mengirimkan seekor burung gagak untuk menggali tanah supaya Dia memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana cara mengubur mayat saudaranya. Qabil berkata “celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku?” Maka, jadilah dia termasuk orang-orang yang menyesal.⁵¹

Dapat dipahami bahwa perubahan perilaku Qabil yang sebelumnya belum pernah ia lakukan sampai datangnya burung gagak yang menggali-gali tanah untuk memasukkan entah itu makanan atau gagak yang mati kemudian menutupinya kembali dengan tanah. Qabil berkata “celakalah aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini sehingga aku dapat mengubur mayat saudaraku”, maka demikian Qabil mengetahui apa yang harus dilakukan terhadap mayat saudaranya yang telah ia bunuh.⁵² Adapun juga contoh *al-sulūk al-muktasab* dalam akidah, ibadah dan tradisi yang dijelaskan dalam QS. al-Zukhruf/ 43: 23-24



Terjemahnya:

Demikian juga ketika Kami mengutus seorang pemberi peringatan sebelum engkau (Nabi Muhammad) ke suatu negeri. Orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) selalu berkata, “Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu (agama) dan kami hanya mencontoh jejak mereka. Dia (pemberi peringatan) berkata “Masihkah kamu (mengikuti jejak nenek moyangmu), sekalipun aku membawa (agama) yang lebih baik

⁵¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 112

⁵²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 3 ,(Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005),

panduannya daripada apa yang kamu peroleh dari nenek moyangmu itu? “Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami (tetap) mengingkari kerasulanmu.⁵³

Ayat ini merupakan hiburan bagi Nabi saw. karena perilaku para musyrikin yang menolak ajaran yang dibawa oleh Nabi. Meskipun Nabi mengatakan telah membawa ajaran yang lebih utama dibandingkan ajaran nenek moyang mereka, karena mereka telah taklid buta terhadap ajaran leluhur mereka sehingga mereka meniru tradisi, akidah, dan ibadah nenek moyangnya tanpa berpikir kritis.⁵⁴ Pengingkaran yang dilakukan oleh kamu musyrik perihal kemusyrikan ini mereka lakukan tanpa adanya sandaran melainkan mereka hanya mengatakan mengikuti ajaran orang-orang terdahulunya dan menganggap hal itu adalah suatu kebenaran.⁵⁵ Dari kisah Qabil dan para kaum musyrikin yang menolak ajakan Nabi, kita dapat melihat perilaku keduanya yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya dan masih banyak ayat-ayat yang membahas terkait perilaku manusia yang didapatkan dari interaksi di sekitarnya baik itu perilaku menyimpang sebagaimana yang dijelaskan pada ayat di atas maupun perilaku yang tidak menyimpang sehingga demikian disebut *al-sulūk al-muktasab*

3) *Al-Sulūk al-sawī*

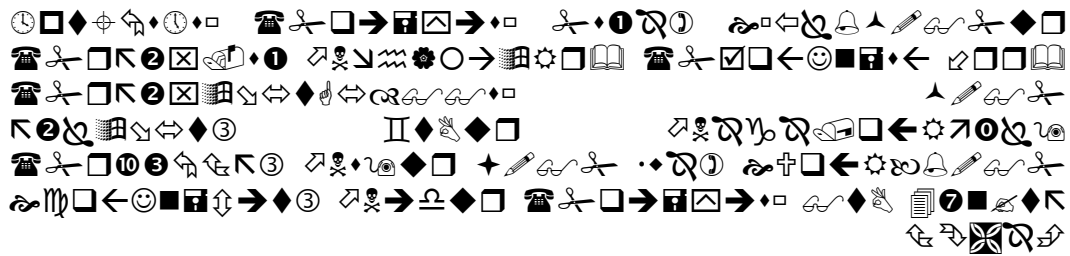
Al-Sulūk al-sawī berarti perilaku lurus yang sesuai dengan nilai dan ajaran Islam diperlihatkan seseorang saat ia menghadapi suatu keadaan, dijelaskan dalam firman Allah QS. Āli ‘Imrān/3: 135⁵⁶

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*,..., 497

⁵⁴Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur’an Majid*, Jilid 5 (Cet.II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), 3616

⁵⁵ Ismail bin Kas’ir, *Tafsir Ibnu Kas’ir*, Jilid 2 (Beirut: Darul Kitab,1997),288

⁵⁶Jawiah Dakir,et.al, *Klasifikasi Al-Qur’an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban*,..., 133



Terjemahnya:

Demikian (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, mereka (segera) mengingat Allah lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Siapa (lagi yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Mereka tidak meneruskan apa yang mereka kerjakan (perbuatan dosa itu) dan mereka mengetahui-(nya).⁵⁷

Mereka yang melakukan dosa seperti mencuri, zina, riba, memfitnah, ghibah, atau mengerjakan dosa-dosa kecil lainnya segera memohon ampunan karena sadar mereka melanggar daripada perintah dan larangan Allah. Mereka memandang dirinya makhluk yang hina sehingga mereka terdorong untuk tidak lagi melakukan hal-hal yang tidak diridhoi oleh Allah.⁵⁸ Dalam tafsir Muyassar juga menjelaskan terkait penafsiran pada ayat di atas yaitu orang-orang yang berbuat kezhaliman dengan mengerjakan dosa kecil mereka segera melakukan taubat agar diampuni dosa-dosanya karena mengingat janji dan ancaman-Nya, dengan demikian mereka takut untuk melakukan perbuatan dosa tersebut dan mereka meyakini hanya Allah yang dapat mengampuni dosa-dosanya.⁵⁹ Kedua penjelasan dari ayat di atas dapat dipahami bahwa memohon ampunan kepada Allah atas dosa yang diperbuat dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan

⁵⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 67

⁵⁸Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid*, Jilid 5,..., 672

⁵⁹ Aidh Al-Qarni, *At-Tafsir al-Muyassar*, Jilid 1, Diterjemahkan oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi dengan judul Tafsir Muyassar Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 199

Perilaku manusia yang dapat dilihat baik perbuatan dan perkataan disebut sebagai *al-sulūk al-zahīr*, perilaku ini dijelaskan dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an baik itu perilaku orang beriman, munafik maupun kafir. Ayat yang memaparkan perilaku orang-orang beriman terdapat dalam QS. al-H{asyr/59: 9⁶³

[illegible]

Orang-orang (Ansar) telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) dari pada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang

⁶³Jawiah Dakir,et.al, *Klasifikasi Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban.....*135

mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.⁶⁴

Perilaku yang dapat dilihat dari kaum *Anshār* yakni mereka dengan senang hati menyambut kedatangan Nabi dan kaum *Muhājirīn* di kota Madinah yang sebelumnya bernama Yastrib. Mereka juga bahkan berbagi tempat tinggal dengan kaum *Muhājirīn*, juga harta yang mereka miliki walaupun mereka juga memiliki keperluan dan mereka tidak pernah mempunyai keinginan untuk mendapatkan *fai'* seperti yang didapatkan oleh kaum *Muhājirīn*. Walaupun demikian ada juga 3 penduduk dari kaum *Anshār* yang diberikan *fai'* karena mereka sangat membutuhkannya.⁶⁵ Dari penjelasan mengenai kandungan ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa *al-sulūk al-zahīr* dari ayat di atas yakni perilaku kaum *Anshār* yang secara terbuka menyambut kedatangan Nabi dan Kaum *Muhājirīn* saat hijrah ke Madinah. Perilaku mereka yang mendahulukan kepentingan kaum *Muhājirīn*, dan tidak ada keinginan untuk mendapatkan *fai'* sehingga mereka tidak merasa iri terhadap kaum *Muhājirīn* yang mendapatkan *fai'*, dengan semua perilaku demikian bahwa kaum *Muhājirīn* mengutamakan untuk beriman dan meninggalkan kekufuran.

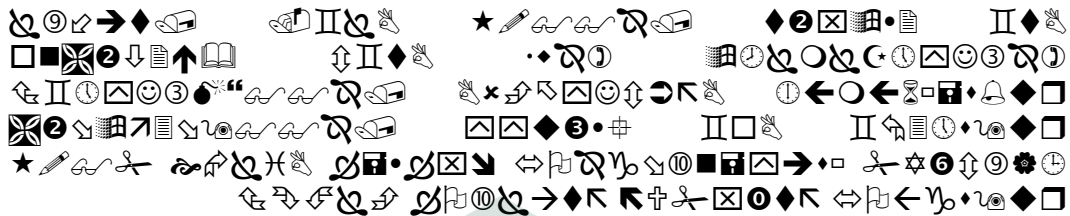
6) *Al-Sulūk al-bat}īn*

Al-Sulūk al-bat}īn adalah lawan dari *al-sulūk al-zahīr* berarti perilaku yang ada pada diri manusia belum terealisasikan dalam bentuk perkataan atau tindakan,

⁶⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 546

⁶⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 14, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2004),

perilaku ini seperti berpikir, melamun atau memahami.⁶⁶ Mengenai perilaku batin al-Qur'an telah menjelaskan dalam QS. al-Nah}l/16: 106



Terjemahnya:

Siapa yang kufur kepada Allah setelah beriman (dia mendapatkan kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa (mengucapkan kalimat kekufuran), sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanannya (dia tidak berdosa). Akan tetapi, siapa yang berlapang dada untuk (menerima) kekufuran, niscaya kemurkaan Allah menyimpannya dan bagi mereka ada azab yang besar.⁶⁷

Ulama menjelaskan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan kasus ‘Ammār Ibn Yāsir dengan kedua orang tuanya yaitu Yāsir dan Sumayyah yang dipaksa murtad oleh kaum musyrikin, akan tetapi kedua orang tua ‘Ammār menolaknya sehingga mereka dibunuh sedangkan ‘Ammār mengucapkan kalimat kufur agar ia tidak dibunuh juga. Beliau menemui Rasul untuk menceritakan kasusnya dan menangis karena telah mengucapkan kalimat kufur, lalu Rasul bertanya “Bagaimana dengan hatimu?” ‘Ammār menjawab “Hatiku tenang dalam keimanan.” Maka Rasul mengatakan bahwa “Kalau mereka memaksamu lagi untuk mengucapkannya maka ucapkanlah lagi.” Sebagaimana menurut ahli tafsir Quraish Shihab dalam tafsirnya mengatakan bahwa orang-orang yang dimurkai oleh Allah adalah mereka yang memilih untuk murtad padahal sebelumnya mereka telah memilih jalan yang benar, kecuali orang-orang yang dipaksa untuk

⁶⁶Jawiah Dakir,et.al, Klasifikasi Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban,....,136

⁶⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...., 279

murtad tetapi dalam hatinya masih tetap tenang dengan keimanan maka dia tidak berdosa.⁶⁸ Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami mengenai *al-sulūk al-bat'īn* dalam ayat di atas yakni dalam batinnya masih dalam keimanan yang tetap walaupun ia telah mengucapkan kalimat kufur, demikian itulah yang disebut dengan perilaku batin.

7) *Al-Sulūk al-Fard'i*

Perilaku ini merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang tanpa melibatkan orang lain di dalamnya, di antara ayat yang menjelaskan perilaku ini yaitu terdapat dalam QS. Yāsīn/36: 20⁶⁹



Terjemahnya:

Datanglah dengan bergegas dari ujung Kota, seorang laki-laki. Dia berkata, “Wahai kaumku, ikutilah para rasul itu”.⁷⁰

Ayat ini berkaitan dengan kaum Yahudi yang menolak kehadiran Rasul karena mereka menganggap kehadiran Rasul yang mengakibatkan terjadinya kemalangan yang menimpa mereka. Padahal sebelum kedatangan Rasul kondisi tersebut sudah mereka alami sehingga Rasul datang untuk menyelesaikan

⁶⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 7, (Cet. III: Jakarta: Lentera Hati, 2005), 360

⁶⁹Jawiah Dakir, et.al, *Klasifikasi Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban*, ..., 138

⁷⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., 441

permasalahan yang mereka alami. Tapi hal demikian justru membuat mereka marah kepada Rasul sehingga berencana untuk merajam dan membunuh Rasul hingga datangnya seorang laki-laki dari ujung kota yang datang untuk menyampaikan bahwa Rasul yang hendak mereka bunuh memang merupakan utusan Allah swt.⁷¹ Beberapa pakar berpendapat bahwa seorang laki-laki yang datang dari penghujung kota tersebut yakni Habib an-Najjār, kedatangannya bermaksud untuk menyampaikan kepada penduduk kota bahwa Rasul merupakan orang yang tulus. Hal tersebut dibuktikan bahwa ia menghabiskan waktu dan tenaganya untuk menghadapi tantangan dalam berdakwah tanpa mengharap imbalan apapun. Menurut Ibn ‘Asyūr yang dikutip Quraish Shihab dalam tafsirnya bahwa sebelum Islam tersebar di kota terlebih dahulu telah tersebar di pinggiran kota. Hal demikian karena kota tersebut merupakan lokasi pemukiman pemuka-pemuka Yahudi yang menolak ajakan Rasul, sehingga penduduk di sekitar kota tersebut juga ikut menolaknya dan kemudian Habib an-Najjār menuju kota untuk memberikan informasi terkait Rasul kepada penduduk kota tersebut.⁷² Perilaku Habib an-Najjār ini yang dimaksud dengan perilaku individu (*al-sulūk al-fard}ī*) yang mana ia melakukan perjalanan yang jauh dari ujung kota seorang diri hanya untuk membela Rasul di tengah-tengah penduduk kota.

8) *Al-Sulūk al-Jamā’ī*

Perilaku ini merupakan lawan dari perilaku *al-sulūk al-fard}ī*, yang berarti perilaku yang dilakukan secara kolektif atau bersamaan baik itu di waktu yang

⁷¹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 (Cet. III ; Singapore: Pustaka Nasional, 1999), 5981

⁷²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 11, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005),524

sama ataupun pada waktu yang berbeda. Firman Allah yang menjelaskan terkait perilaku ini yakni pada QS. Yāsīn/36: 18⁷³



Terjemahnya:

Mereka (penduduk negeri) menjawab, “Sesungguhnya kami bernasib malang karenamu. Sungguh, jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami merajam kamu dan kamu pasti akan merasakan siksaan yang pedih dari kami.”⁷⁴

Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa penduduk negeri yang menolak kehadiran Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yakni kaum Yahudi, demikian mereka tidak ingin menerima apapun yang datang dari Nabi justru mereka menunjukkan perilaku yang tidak baik dengan menghina dan mengusir Nabi dari negeri mereka.⁷⁵ Kesombongan mereka yang menutup hatinya untuk menerima ajaran Rasul karena menganggap bahwa apa yang diajarkan oleh nenek moyang mereka merupakan kebenaran, mereka tidak hanya menolak ajaran Rasul tapi mereka juga mengancam akan merajam, melempari batu, dan menganiaya Rasul sampai mati.⁷⁶ Perilaku kaum Yahudi tersebut merupakan contoh dari *al-sulūk al-jamā’i*, karena dalam peristiwa tersebut bukan hanya satu atau dua orang yang memperlihatkan perilaku tidak baik terhadap Nabi tapi seluruh kaum Yahudi.

9) *Al-Sulūk al-‘aqlī*

⁷³Jawiah Dakir, et.al, *Klasifikasi Al-Qur’an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban*, ..., 138

⁷⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ..., 441

⁷⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 11, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), 521

⁷⁶Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 (Cet. III; Singapore: Pustaka Nasional, 1999), 5980

Perilaku ini merupakan tindakan yang dari hasil pikiran, persepsi atau pemahaman saat menghadapi situasi. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan terkait perilaku ini terdapat dalam QS.al-Mā'idah/5: 58⁷⁷



Terjemahnya:

Apabila kamu menyeru untuk (melaksanakan) salat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka orang-orang yang tidak mengerti.⁷⁸

Menurut riwayat as-Suddi sebagaimana dinukil oleh Hamka dalam tafsirnya al-Azhar bahwa pernah terjadi di Madinah, seorang Nasrani yang sangat membenci seruan adzan. Jika sampai pada ucapan “*Asyhadū annā Muh}ammadar Rasūlullāh*”, ia akan menjawab seruan adzan tersebut dengan berkata “Biar dibakar Nabi palsu itu!”. Bahwa orang-orang yang demikian merupakan orang keliru dalam berpikir.⁷⁹ Selain itu, Quraish Shihab dalam tafsirnya juga menjelaskan terkait ayat tersebut bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani datang kepada Nabi dan mengatakan bahwa adzan merupakan hal baru dan buruk karena tidak pernah dilakukan oleh Nabi-Nabi sebelumnya, sehingga mereka menjadikan panggilan adzan sebagai bahan ejekan. Mereka memiliki kekuatan dan kemampuan untuk melaksanakan segala apa yang mereka inginkan, sebagaimana dapat diketahui dari kata *qaum* pada ayat di atas akan tetapi mereka tidak menggunakan akalanya dalam melakukan sesuatu. Jika mereka menggunakan

⁷⁷Jawiah Dakir,et.al, Klasifikasi Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban,...., 139

⁷⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,....,118

⁷⁹Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 (Cet. III; Singapore: Pustaka Nasional, 1999), 1784

akalnya maka mereka akan bersikap toleransi terhadap keyakinan dan kepercayaan orang lain. Seandainya mereka menggunakan akal, maka mereka akan menemukan hikmah dan rahasia yang ada di dalam kalimat-kalimat adzan yakni berfungsi untuk melindungi diri dari sembilan malaikat penyiksa di neraka.⁸⁰

3. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlāq* bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti *at-tabī'ah* (watak), *ad-dīn* (keteraturan), *al-‘ādah* (kebiasaan atau kelaziman), *as-sajiyah* (perangai). Kata akhlak juga lebih luas cakupannya daripada moral dan etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi keadaan jiwa mulai dari perilaku lahiriah sampai dengan perilaku batiniah.⁸¹ Dalam al-Qur'an tidak ditemukan kata *akhlāq* melainkan hanya kata *khuluq* yang tercantum dalam firman Allah swt. QS. al-Qalam/68: 4

Terjemahnya:

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁸²

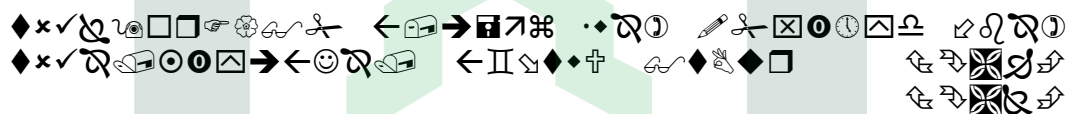
Kata *Khuluq* pada ayat di atas menunjuk pada akhlak Nabi Muhammad saw. di mana akhlak beliau yang mencapai puncaknya sehingga menjadi panutan bagi umatnya. Keluhuran akhlak beliau digambarkan dengan menggunakan kata *innaka* (sesungguhnya engkau) dan huruf *lam* pada kata '*alā* berfungsi untuk

⁸⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 3 ,(Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012),

⁸¹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 205

⁸²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., 564

memperkuat kandungan makna pada kata tersebut sehingga berbunyi *la'alā* selain kata *innaka* untuk menggambarkan akhlak Nabi saw. juga digunakan *tanwin* pada kata *khuluq* (budi pekerti) dan kata terakhir pada ayat ini yaitu kata '*adzīm* (agung) digunakan untuk menjelaskan sifat budi pekerti beliau yang begitu agung terlebih penyifatan budi pekerti Nabi saw. disampaikan langsung oleh Allah swt. sehingga tidak dapat dibayangkan betapa agungnya budi pekerti beliau. Bentuk lain dari budi pekerti beliau yang dijelaskan oleh Sayyid Qutb yaitu kehebatan beliau dalam menerima pujian langsung dari Yang Maha Agung tidak membuat beliau angkuh melainkan tetap tenang.⁸³ Kita juga dapat melihat kata *khuluq* dalam QS. Ay-Syu'arā/26: 137-138



Terjemahnya:

(Agama Kami) ini tidak lain adalah agama orang-orang terdahulu, Kami (sama sekali) tidak akan diazab.⁸⁴

Kita dapat melihat pada ayat di atas huruf *kha* dan *lam* pada kata *khuluq* menggunakan *d}ammah* yang berarti potensi kejiwaan yang mantap sehingga akan menciptakan kelakuan yang spontan tanpa dibuat-buat diperoleh dari pendidikan, keteladanan, dan latihan. Jika kita melihat kandungan dari ayat di atas itu merupakan perkataan dari kaum Nabi Hūd yang tidak ingin meninggalkan ajaran leluhur mereka karena menganggap peninggalan dari leluhur mereka

⁸³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 14, (Cet. II; Jakarta: Lentera Hati, 2004), 381

⁸⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., 373

merupakan perbuatan yang baik dan amal terpuji.⁸⁵ Ini juga berarti bahwa kaum Nabi Hūd memperoleh potensi kejiwaan mereka melalui keteladan dan latihan kepada leluhurnya sehingga mereka melakukan penolakan terhadap ajaran yang dibawa oleh Nabi Hūd.

Dari kedua ayat dapat kita lihat bahwa akhlak dalam al-Qur'an menggunakan kata *khuluq*, sedangkan kata *akhlāq* dapat kita temukan dalam Hadis Nabi saw.

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنْ
الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أحمد بن حنبل)⁸⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Mansur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al Qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwasannya aku diutus hanya menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Ahmad).⁸⁷

Dari penjelasan dapat kita simpulkan bahwa akhlak juga dapat disebut sebagai budi pekerti dalam diri setiap manusia yang mana itu akan tercermin dari tutur katanya, tingkah laku dan sikapnya. Adapun beberapa ahli yang mengemukakan mengenai pengertian akhlak di antaranya:

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 10, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2005), 106

⁸⁶Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), 381

⁸⁷ Aplikasi Lidwa Pusaka I-Software, www.lidwapusaka.com

Al-Qurt}uby menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab atau kesopanannya, sehingga perbuatan seseorang akan muncul dengan sendirinya.⁸⁸

Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Mustofa menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang mendorongnya melakukan sesuatu secara langsung tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁸⁹

Ahmad Yamin sebagaimana yang dinukil oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga berpendapat bahwa akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, kemudian kebiasaan ini yang disebut dengan akhlak. Dengan rincian kehendak ini merupakan ketentuan dari keinginan seseorang setelah bimbang dan kebiasaan merupakan perbuatan yang berulang-ulang sehingga tertanam dalam diri seseorang. Kehendak dan kebiasaan akan menimbulkan kekuatan yang besar apabila digabungkan, kekuatan yang besar inilah yang disebut dengan akhlak.⁹⁰

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang telah tertanam dalam dirinya sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan baik itu terpuji atau tercela yang terjadi secara langsung tanpa pemikiran atau pertimbangan.

b. Macam-macam akhlak

Dalam kajiannya para ahli filosof dan teolog sering membahas adanya akhlak baik dan akhlak buruk yang mana keduanya berpotensi ada pada diri

⁸⁸Al-Qurt}uby, *Al-Jami'li Ah}kam Al-Qur'an*, Juz III, (Qairo: Daarusy Sya'by, 1913), 6706

⁸⁹Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet.II; Bandung: CV. Pusktaka Setia, 1999), 12

⁹⁰Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet. I; Jakarta: Raja

manusia, keduanya telah dijelaskan dalam firman Allah swt. QS. al-Balad/90: 10.⁹¹

﴿لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَتُوا بِآيَاتِنَا لِيَوْمَ الْحُكْمِ﴾

Terjemahnya:

Kami juga telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebaikan dan kejahatan).⁹²

Kata *An-Najdain* dalam ayat ini dimaksud oleh Allah swt. merupakan adanya pembeda yang tampak jelas sekali antara yang baik dan buruk. Manusia dapat membedakan antara yang baik dan buruk dengan akal yang telah Allah swt. berikan, untuk itu manusia diperintahkan untuk berusaha berada pada jalan kebaikan dan menjauhi jalan keburukan.⁹³ Dijelaskan juga dalam firman Allah swt. QS. Asy-Syams/91: 7-8

﴿وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ لِمَ لَا يَنْصَرِفُ إِذْ بَدَأَهُ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ أَلْسِنَةٌ حَالِقَةٌ لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَتُوا بِآيَاتِنَا لِيَوْمَ الْحُكْمِ﴾

Terjemahnya:

Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan-Nya), lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaan-Nya.”⁹⁴

Allah swt. telah memberikan kekuatan ruh dan jasmani kepada manusia, yang mana jasmani manusia akan melakukan sesuatu hal sesuai dengan kemauan ruhnya atau jiwanya. Allah swt. juga mengilhamkan kekuatan akal kepada manusia untuk mampu membedakan antara petunjuk atau kesesatan.⁹⁵ Kedua

⁹¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*,..., 254

⁹²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...,594

⁹³Ah}mad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir l-Maraghi*, Juz 28, 29, dan 30, ..., 283

⁹⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...,595

⁹⁵Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid*, Jilid 5 (Cet. II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995), 4403

potensi ini memiliki perbedaan bisa juga disebut bahwa keduanya saling berlawanan, berikut macam-macam akhlak dalam Islam.

1) Akhlak *mah}mudah* atau akhlak terpuji merupakan akhlak yang sangat dianjurkan ada pada diri setiap umat muslim. Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung sifat-sifat mulia seperti mencintai baik sesama umat beragama sesama bangsa dan manusia, saling tolong menolong, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, adil dalam mengambil keputusan, amanah dalam menjalankan perintah, pemaaf, pengasih dan penyayang, rendah hati, bergaul dengan baik dan menjalin silaturahmi, ihsan, dan mempunyai sifat malu.⁹⁶ Sahl al-Tustury sebagaimana dinukil oleh Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak yang baik adalah sabar dalam menghadapi kesulitan tidak berharap balasan atas perbuatan baik yang ia lakukan, memaafkan orang-orang yang menzaliminya dan memohon ampunan agar mereka dimaafkan oleh Allah swt. ia juga melanjutkan bahwa orang dengan akhlak yang baik tidak akan pernah meragukan atas apa yang dikehendaki oleh Allah swt. dan berusaha untuk tetap taat kepada-Nya.⁹⁷

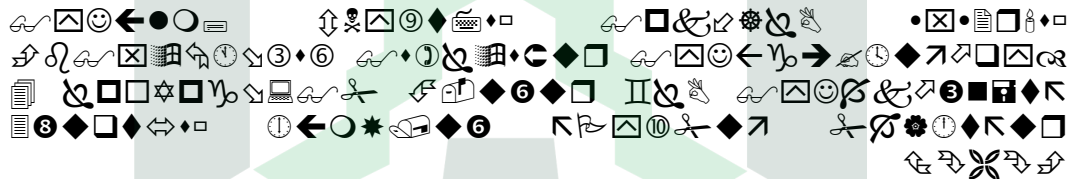
2) Akhlak *mazmumah* adalah akhlak tercelah yang merupakan penyakit hati sehingga dapat membinasakan manusia dalam waktu yang lama, pelakunya akan membuat tindakan atau perilaku yang menyimpang tidak sesuai dengan nilai dan norma-norma dalam ajaran Islam yang menjauhkan manusia dengan *Rabbul*

⁹⁶Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwajiri, *Ushuluddin Al-Islam*, Diterjemahkan Oleh Farizal Tarmizi Dengan Judul *Pilar-Pilar Ajaran Islam*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 112

⁹⁷Al-Ghazali, *Tahzib al-Akhlak Wa Ma'alajaf Amradh al-Qulub*, Diterjemahkan Oleh Muhammad al-Baghir dengan judul *Mengobati Penyakit Hati dan Membentuk Akhlak Mulia*, (Jakarta: Mizan, 2014), 26

'*alamīn*'.⁹⁸ Contoh dari akhlak tercela di antaranya seperti, berburuk sangka kepada sesamanya, ujub dan takabur, sombong, berkhianat, serakah dan tamak, berdusta dan menjadi saksi palsu, berbuat zalim dan sebagainya.⁹⁹

Beberapa ayat yang dapat menjelaskan perbedaan dari kedua akhlak tersebut dapat kita lihat dari dua ayat sebelumnya yaitu pada QS. al-Qalam/68: 4 menjelaskan mengenai akhlak *mah}mudah* yang dapat dilihat dari Nabi saw. sedangkan pada QS. Asy-Syu'arā/26: 137-138 adalah contoh dari akhlak *mazmumah* dari kaum Nabi Hud. Kedua potensi ini ada pada diri manusia akan tetapi manusia akan lebih cenderung kepada kebaikan, hal itu diisyaratkan dalam al-Qur'an QS. Thāhā/20: 121



Terjemahnya:

Lalu, mereka berdua memakannya sehingga tampaklah keduanya aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga. Adam telah melanggar (perintah) Tuhannya dan khilafilah dia.¹⁰⁰

Kalimat *wa 'as}ā ādamu rabbahū fa gawā* menunjukkan bahwa manusia pertama yaitu Adam dan istrinya Hawa memiliki akhlak mulia sampai datangnya godaan Iblis yang menjadi penyebab mereka melanggar perintah Allah swt. sehingga mereka tersesat yang kemudian memohon ampun kepada Allah swt. dan

⁹⁸Syaikh Muhammad bin Ibrahim At-Tuwajiri, *Ushuluddin Al-Islam*,..., 2

⁹⁹Nogarsyah Moede Gayo, *Buku Pintar Islam*,..., 33

¹⁰⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,...,320

mereka kembali kepada kesuciannya. Demikian menunjukkan bahwa sejak lahir manusia lebih cenderung terhadap kebaikan karena manusia lahir dalam keadaan suci¹⁰¹ sebagaimana Hadis Nabi saw.

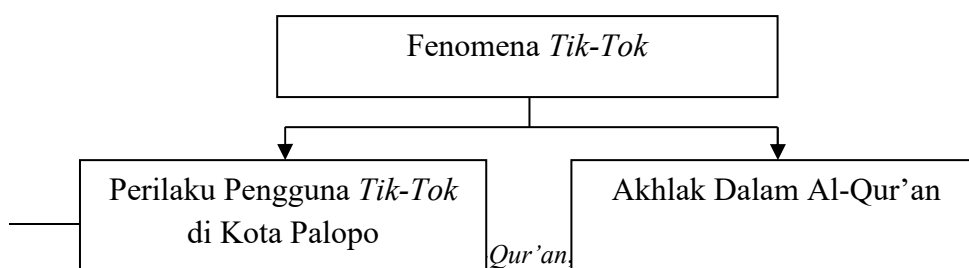
حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ. (رواه أبو داود).

Artinya:

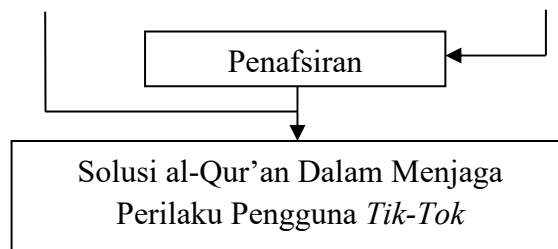
Telah menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abu Az-Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Tiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (tanpa dosa), maka bapaknya yang menjadikan anaknya seorang Yahudi dan Nasrani, sebagaimana lahirnya seekor unta dari unta yang sakit”. (HR. Abu Daud).¹⁰²

Demikian dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa akhlak terdiri dari 2 macam akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela) yang mana akhlak terpuji lebih cenderung dalam diri manusia dibandingkan dengan akhlak tercela karena manusia dilahirkan dalam keadaan suci. Apabila manusia memiliki akhlak yang buruk itu berasal dari godaan Iblis dengan itu manusia diperintahkan untuk selalu menggunakan akalnya dalam memelihara akhlak terpuji agar selalu dekat dengan Allah swt. dan menghindari akhlak tercela.

c. Kerangka Pikir



¹⁰²Bey Arifin et al., *Tarjamah Sunan Abi Daud*, Jilid 5, Cet.1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), 90



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Dalam masyarakat saat ini banyak *trend* yang muncul salah satunya *Tik-Tok* yang banyak mengundang pro dan kontra terkait perilaku dari pengguna *Tik-Tok*, di kota Palopo juga dapat melihat masyarakat yang menggunakan *Tik-Tok* maka dari itu peneliti akan mengkaji tentang perilaku pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo. Peneliti juga mengkaji al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman terkait akhlak dalam al-Qur'an. Setelah melihat ayat-ayat yang membahas mengenai akhlak dalam al-Qur'an kemudian dilakukan penafsiran untuk mendapat pemahaman terkait akhlak dalam al-Qur'an, sehingga peneliti dapat mengaktualisasikan dengan perilaku dari pengguna *Tik-Tok* untuk mendapatkan solusi al-Qur'an dalam menjaga perilaku pengguna *Tik-Tok*.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian dihadapkan dengan objek yang akan dikaji, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelusuran dilakukan dengan prosedur penelitian lapangan (*field search*), untuk mendapatkan data deskriptif tentang perilaku yang diamati oleh peneliti dari studi kasus sebagai upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Namun meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti juga mengambil referensi pustaka yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan ilmu tafsir, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan akhlak kemudian mencari penjelasan dari beberapa pakar tafsir mengenai ayat-ayat tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dan dihubungkan dengan permasalahan perilaku pengguna *Tik-Tok*.

2. Pendekatan Sosiologi Komunikasi, yaitu proses interaksi dan kontak sosial antar sesama manusia baik itu individu maupun kelompok¹, dengan begitu dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari sumber data langsung dari lapangan

¹Mira Hasti Hasmira, *Sosiologi Komunikasi*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2008),

terkait perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kota Palopo, peneliti mencari informasi baik melalui media sosial *Tik-Tok*, *Whatsapp*, dan *Instagram* atau informasi dari orang-orang sekitar untuk menemukan narasumber yang aktif menggunakan *Tik-Tok* baik pengguna yang membuat konten maupun yang hanya menggunakan *Tik-Tok* untuk menonton saja sehingga peneliti dapat melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada perilaku pengguna *Tik-Tok* di media sosial, dalam hal ini peneliti akan memilih responden sebanyak 20 pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo. Selain itu peneliti juga mengamati karakteristik dari konten yang diunggah pada masing-masing akun, persepsi oleh masing-masing pengguna, dan alasan dalam membuat konten bagi kategori konten dengan perilaku menyimpang. Peneliti memilih objek wawancara dua tipe pengguna, yaitu pengguna dengan konten-konten yang mengandung perilaku tidak menyimpang dan pengguna dengan konten-konten yang mengandung perilaku menyimpang dari nilai keislaman, perilaku pengguna *Tik-Tok* dalam hal ini adalah perilaku dalam konten yang diunggah. Adapun identitas informan dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Data Informan

No.	Nama Informan	Umur	Alamat	Aktifitas
1.	Andri Buana Sanjaya	26 Tahun	Jln.Ambe Nona	Wiraswasta
2.	Raodhatul Jannah	21 Tahun	Jln. Meranti	Mahasiswa
3.	Desti Aprilia	21 Tahun	Sungai Preman 2	-
4.	Luna Nabila	17 Tahun	Sungai Preman 2	-
5.	Alma Ida	21 Tahun	Jln. Tokasirang	Mahasiswa
6.	Samiril Yaniah	21 Tahun	Jln. Bitti	Mahasiswa
7.	Nur Jihadillah	21 Tahun	Jln. Bitti	Mahasiswa
8.	Jannatul Ma'wa	20 Tahun	Salubattang	Mahasiswa
9.	Wiwi Sugiarti	22 Tahun	Jln. Bitti	Mahasiswa
10.	Ulfiani Dwi Yanti .M	20 Tahun	Jln. Nuri 2 Perumnas	Mahasiswa
11.	Popi Arinati	22 Tahun	Jln. Lembu	Mahasiswa
12.	Rika	20 Tahun	Jln. Andi Nyiwi	Mahasiswa
13.	Nurul Falah	18 Tahun	BTN. Nyiur Permai	-
14.	Meylinia Wahid	21 Tahun	Jln. Enggang Perumnas	-
15.	Amaliah Idris	18 Tahun	Songka	-
16.	Muh. Fahman Nafian	18 Tahun	Perumnas	Mahasiswa

17.	Amaliah Azzahra	21 Tahun	Jln. Sungai Cerekang	Mahasiswa
18.	Aisyah	22 Tahun	Jln. Kelapa	-
19.	Ahmad Usamah Arif	19 Tahun	Perumnas	Mahasiswa
20.	Indira	21 Tahun	Rampoang	-

D. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam judul penelitian ini, untuk memperjelas penelitian tentang “*Tik-Tok* dalam Kajian al-Qur’an (Studi Kasus Perilaku Pengguna *Tik-Tok* Di Kota Palopo)”. Maka perlu ditegaskan berikut ini:

1. Perilaku

Perilaku adalah sebuah reaksi atau tanggapan yang muncul pada setiap individu karena adanya rangsangan atau yang timbul dari suatu lingkungan.² Berdasarkan pada pengertian dan fakta di lapangan maka perilaku yang dimaksud peneliti disini adalah tindakan atau sikap dari pengguna *Tik-Tok* yang diunggah di media sosial baik perilaku menyimpang maupun perilaku tidak menyimpang yang menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat.

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 858

2. *Tik-Tok*

Tik-Tok merupakan aplikasi *platform social* video pendek berdurasi 15 detik sampai 3 menit dengan musik sebagai *backgroundnya*. Baik itu musik tarian, gaya bebas, ataupun performa, para pengguna didorong untuk sekreatif mungkin dalam menciptakan sebuah video dari aplikasi ini. Selain musik, *Tik-Tok* juga menyuguhkan *special effects* menarik dan mudah digunakan sehingga semua pengguna dapat menciptakan video yang menarik. Diciptakannya *Tik-Tok* agar semua orang memberdayakan pemikiran-pemikiran kreatif sebagai bentuk revolusi konten. *Tik-Tok* ini diklaim sebagai tolak ukur baru dalam berkreasi bagi para online *content creators* di seluruh dunia.³ Dapat disimpulkan bahwa *Tik-Tok* merupakan alat untuk melatih kreatifitas pengguna didukung dengan berbagai efek untuk menghasilkan video yang menarik bagi penonton, akan tetapi *Tik-Tok* dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan perilaku penggunanya yang dapat dilihat dari konten yang diunggah di media sosial, yang mana di dalamnya pengguna akan menunjukkan perilakunya melalui konten yang diunggah baik itu perilaku menyimpang atau perilaku tidak menyimpang.

3. Kajian al-Qur'an

Al-Qur'an berisi ajaran bagi umat muslim untuk menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat, dengan begitu segala aktivitas manusia dari hal terkecil hingga terbesar al-Qur'an telah menjelaskan di dalamnya.⁴ Dengan demikian dalam penelitian ini kita akan mengkaji ayat-ayat terkait akhlak yang kemudian

³Bagus Prianbodo, *Pengaruh Tik-Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya, 2018), 29

⁴ Abdul Hayya Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, (Cet. I: Bandung, CV. Pustaka Setia, 2002), 13

direlevansikan dengan perilaku pengguna *Tik-Tok*, sehingga dapat kita ketahui bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai perilaku pengguna *Tik-Tok* di era modern ini.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara terbuka untuk mendapatkan informasi terkait perilaku pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo dalam menggunakan *Tik-Tok* sehingga dapat memahami sikap dan perilaku pengguna *Tik-Tok* baik perilaku yang sesuai atau perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma-norma yang terkandung dalam al-Qur'an.

Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan agar peneliti memperoleh gambaran tentang perilaku pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo sehingga data bisa dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dari observasi dan wawancara.

F. Data dan Sumber data

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau melalui wawancara dan pengamatan peneliti. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang persoalan perilaku dari pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang didapatkan dari al-Qur'an dan Hadis serta sumber bacaan lainnya seperti buku, artikel, dan dokumen. Data sekunder ini digunakan untuk

memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pengguna *Tik-Tok*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menguji berhasil atau tidaknya suatu penelitian, penentuan instrumen dipengaruhi oleh jenis metode penelitian yang digunakan sehingga peneliti dapat menentukan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data, karena instrumen data berhubungan erat dengan pengumpulan data.⁵

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu rekam gambar, wawancara, dan dokumentasi.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi melalui bacaan, pengamatan, wawancara, dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara.

1. *Library research*, yaitu mengumpulkan data dari sumber bacaan-bacaan dan literatur-literatur yang berkenaan dengan pembahasan penelitian. Sumber pokoknya adalah al-Qur'an dan penafsirannya, dan sebagai penunjangnya yaitu buku-buku keislaman dan artikel-artikel yang membahas terkait akhlak/ perilaku manusia dalam al-Qur'an

⁵Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 127

2. Observasi (Pengamatan), yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan panca indera guna untuk mengeksplorasi atau menjajaki tentang kehidupan sosial suatu masyarakat untuk memperoleh informasi berkenaan dengan penelitian.⁶ Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah perilaku pengguna dalam konten yang diunggah.

3. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal atau non verbal terhadap responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung, di mana dalam wawancara responden dapat berbentuk satu orang atau tunggal dan kelompok bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian.⁷ Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti melakukan wawancara terhadap para pengguna yang aktif dalam menggunakan *Tik-Tok*.

4. Dokumentasi, yaitu mencari data yang diperlukan dalam penelitian dengan mengamati benda mati seperti, majalah, surat kabar, catatan, transkrip, prasasti, notulen rapat, buku, agenda, lengger, dan sebagainya.⁸ Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pendukung untuk memperkuat data yang diperoleh, dengan itu peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen terkait perilaku pengguna *Tik-Tok* dalam kontennya.

⁶Nasution, *Metode Research*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 106

⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), 39

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013),

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengukur kebenaran dari hasil penelitian ini dengan menggunakan validitas data yang disebut dengan triangulasi, pengujian kredibilitas ini merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁹

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data yang telah didapatkan dengan yang lain yang diluar data tersebut hal demikian berguna untuk mengecek atau pembanding terhadap data yang telah didapatkan.¹⁰ Dengan kata lain peneliti dapat memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu dengan melakukan:

Pertama, triangulasi sumber yaitu membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Kedua, triangulasi metode yaitu pengecekan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, atau dari beberapa data dengan sumber yang sama.

Ketiga, triangulasi penyidik yaitu pengecekan terhadap penelitian dengan penelitian yang lainnya guna untuk menghindari kemelencengan dalam mengumpulkan data hasil penelitian.

Keempat, triangulasi teori yaitu hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atas tesis statemen.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), 361

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian, Kualitatif*, (Cet. XXXII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),330

Dari keempat teknik triangulasi di atas, peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu teknik triangulasi sumber, teknik triangulasi metode, dan teknik triangulasi teori. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan teknik triangulasi penyidik karena tidak ditemukannya penelitian yang sama dengan penelitian saat ini.

J. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles and Huberman bahwa dalam analisis data kualitatif akan terus dilakukan secara interaktif sampai tuntas sehingga data yang dianalisis menjadi jenuh.¹¹ Untuk menganalisis data tersebut peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yakni memaparkan dan menggambarkan objek penelitian dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.¹² Dalam hal ini data akan dianalisis sesuai dengan tahap dalam metode Miles and Huberman. Berikut langkah-langkah dalam mengelolah data yaitu sebagai berikut:

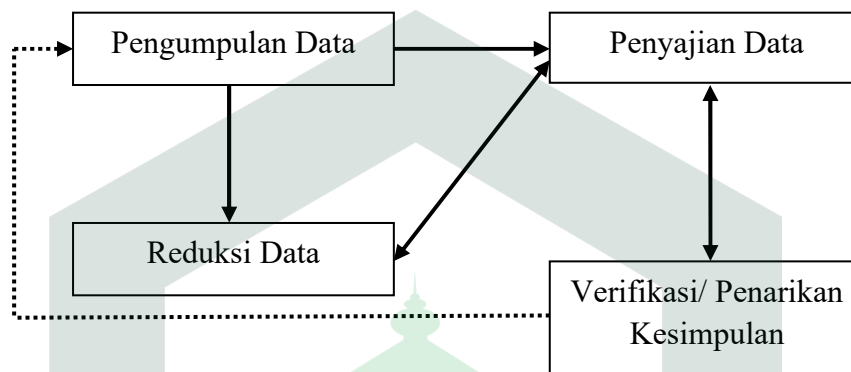
1. Reduksi data, data yang telah terkumpul melalui sumber pustaka dan lapangan kemudian direduksi untuk memfokuskan hal yang penting berkaitan dengan perilaku pengguna *Tik-Tok* dan membuang data yang tidak perlu agar tidak terkesan mubazir dan tidak bermakna.
2. Penyajian data, data mengenai perilaku pengguna *Tik-Tok* yang telah melalui tahap reduksi kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata, pada proses penyajian data kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹¹Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2010), 91

¹²Nasharuddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 70

3. Kesimpulan, menarik kesimpulan terkait perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1. Analisis Miles dan Huberman

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Kota Palopo

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986, Palopo merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dahulu disebut sebagai kota administratif (Kotip) Palopo. Namun seiring perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir kota-kota administratif di seluruh Indonesia diberikan peluang untuk meningkatkan statusnya sebagai sebuah daerah otonom yang diatur dalam UU No. 22 Tahun 1999 dan PP Tahun 2000.

Peningkatan Kotip kota Palopo menjadi daerah otonom merupakan hasil dari aspirasi masyarakat yang kala itu ingin meningkatkan status kota Palopo, peningkatan status Kotip kota Palopo menjadi daerah otonom kota Palopo ini juga didukung oleh beberapa unsur kelembagaan sebagai penguat seperti:

- a. Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM tanggal 9 Januari 2001, tentang usulan peningkatan status Kotip Palopo menjadi kota Palopo.
- b. Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000 tanggal 7 September 2000, tentang persetujuan pemekaran/peningkatan status Kotip Palopo menjadi kota otonomi.
- c. Surat Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA tanggal 30 Maret 2001 tentang usulan pembentukan Kotip Palopo menjadi kota Palopo.
- d. Keputusan DPRD Provinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 tanggal 29 Maret 2001 tentang persetujuan pembentukan Kotip Palopo menjadi kota

Palopo; hasil seminar kota administratif Palopo Menjadi klu8iui'ota Palopo; Surat dan dukungan Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita dan Organisasi Profesi; Pula dibarengi oleh Aksi Bersama LSM Kabupaten Luwu memperjuangkan Kotip Palopo menjadi kota Palopo, kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota.

Langkah selanjutnya yang diambil oleh Pemerintah Pusat yaitu meninjau kelengkapan administrasi sekaligus melihat sisi potensi yang dapat mendukung peningkatan status Kotip Palopo saat itu. Seperti letak geografis Kotip Palopo yang berada pada jalur Trans Sulawesi dan kondisi wilayah yang merupakan pusat pelayanan jasa perdagangan oleh 4 kabupaten yakni Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Wajo, dan Tana Toraja serta didukung dengan saran dan prasarana yang memadai, dari hasil tinjauan tersebut Pemerintah Pusat melalui Depdagri kemudian meningkatkan status Kotip Palopo menjadi daerah otonom kota Palopo.

Pengakuan atas daerah otonom kota Palopo diresmikan dengan ditanda tangannya prasasti oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 2 Juli 2002, berdasarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2002 tentang pembentukan daerah otonom kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga Kotip Palopo menjadi daerah otonom kota Palopo dengan model pemerintahan serta letak geografis sendiri atau disebut juga telah memisahkan diri dari induknya yaitu Kabupaten Luwu. Kota Palopo terletak pada $02^{\circ}53'15''$ - $03^{\circ}04'08''$ LS dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ BT dengan batas administratif sebagai berikut:

Tabel 4.1

Utara	Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu
Selatan	Teluk Bone
Barat	Kecamatan Walenrang dan Kecamatan Bassessang Tempe, Kabupaten Luwu
Timut	Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu

Sumber data: Website Resmi Pemerintah Kota Palopo (PalopoKota.go.id)

Setelah 4 tahun peningkatan status kota Palopo tepatnya tahun 2006 wilayah kecamatan kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 kelurahan, yang awalnya kota Palopo hanya memiliki 4 Kecamatan dengan 19 kelurahan dan 9 Desa. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat.

Tabel 4.2

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Desa/ Kelurahan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1.	Kecamatan Bara	30.660	23,35	5	1.313
2.	Kecamatan Mungkajang	10.062	53,80	4	187
3.	Kecamatan Sendana	7.381	37,09	4	199
4.	Kecamatan Telluwanua	15.887	34,34	7	463

5.	Kecamatan Wara	31.539	11,49	6	2.745
6.	Kecamatan Wara Barat	11.484	54,13	5	212
7.	Kecamatan Wara Selatan	18.679	10,66	4	1.752
8.	Kecamatan Wara Timur	38.344	12,08	7	2.174
9.	Kecamatan Wara Utara	20.645	10,58	6	1.951

Sumber data: palopokota.bps.go.id

Diawal pembentukan kota Palopo hingga sekarang, telah dipimpin oleh beberapa Wali Kota. Kota Palopo dinahkodai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tendriajeng, M.Si, yang diberi amanah sebagai pejabat Wali Kota (Caretaker) kala itu, mengawali pembangunan kota Palopo selama kurun waktu satu tahun hingga kemudian dipilih sebagai Wali Kota definitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) kota Palopo untuk memimpin kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya sebagai Wali Kota pertama di kota Palopo.

Tabel 4.3

Wali Kota	Mulai Menjabat	Akhir Jabatan	Prd.	Ket.	Wakil Wali Kota
Drs. H. Pateddungi Andi	10 April 2002	6 Juli 2003	—	Pj. Wali	—

Tendriajeng, M.Si		Kota		
	6 Juli 2003	6 Juli 2008	1	Drs. H. Saruman
	6 Juli 2008	6 Juli 2013	2	Ir. H. Rahmat Masri Bandaso, M.Si,
Drs. H. Muhammad Judas Amir, M.H	6 Juli 2013	—	3	Akhman Syarifuddin, S.E, M.Si

Sumber data: Wikipedia.org

Kota Palopo memiliki penduduk dengan berbagai macam suku yang sebagian besar merupakan suku Bugis, Jawa, dan Konjo Pesisir dan sebagian kecil meliputi Suku Toraja, Minangkabau, Batak, dan Melayu. Penduduk kota Palopo juga mayoritas menganut agama Islam, dan sebagian kecil penduduknya menganut Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan lain-lain. Berikut jumlah penduduk menurut agama/kepercayaan.

Tabel. 4.4

Islam	151.540 jiwa
Protestan	20. 715 jiwa
Katolik	2.765 jiwa
Buddha	382 jiwa
Hindu	443 jiwa
Lain-lain	23 jiwa

Sumber data: palopokota.bps.go.id

2. Persepsi pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo

Semua jenis media sosial baik itu *Instagram*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Twitter* dan sebagainya diciptakan untuk mempermudah kebutuhan dan keinginan setiap lapisan masyarakat. Hal yang paling penting dari media sosial tersebut yaitu fungsi diciptakannya media sosial. Masing-masing media sosial memiliki fungsinya tersendiri baik itu fungsi secara umum atau secara khusus yang hanya dimiliki media sosial tersebut. *Tik-Tok* juga diciptakan memiliki fungsi sebagaimana media sosial lainnya, fungsi *Tik-Tok* merupakan hal yang perlu diketahui oleh masing-masing pengguna agar lebih memberikan manfaat dalam menggunakannya. Nah, hal demikian sebagaimana persepsi pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo terkait fungsi *Tik-Tok* memiliki pemahaman yang hampir sama seperti yang dijelaskan oleh Jannatul Ma'wa bahwa *Tik-Tok* adalah media yang berfungsi sebagai wadah untuk melatih kreativitas penggunanya.

Sependeck pengetahuan saya bahwa *Tik-Tok* itu berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan dan meningkatkan kreativitas seseorang karena di dalam *Tik-Tok* itu setiap pengguna dilatih untuk bisa mengedit agar menghasilkan konten yang menarik dan selebihnya itu adalah hiburan,¹

Sebagaimana juga fungsi *Tik-Tok* yang dipahami oleh Ahmad Usamah Arif sebagai tempat untuk melatih kreativitas.

Yang saya pahami mengenai fungsi *Tik-Tok* sendiri yaitu sama halnya fungsi media sosial pada umumnya yaitu tempat untuk berbagi informasi, tapi disini *Tik-Tok* juga mempunyai fungsi yang jarang ditemukan di media sosial lainnya yaitu berfungsi sebagai alat untuk melatih kreativitas penggunanya. Di dalamnya itu sudah ada *filter-filter* yang mempermudah penggunanya untuk mengedit video-video yang kemudian nanti akan menjadi kontennya.²

¹ Jannatul Ma'wa, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 16 Juni 2021

² Ahmad Usamah Arif, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 29 Juni 2021

Fungsi lain dari *Tik-Tok* juga sama dengan media sosial pada umumnya yaitu sebagai media berbagi informasi seperti yang dijelaskan oleh Alma Ida.

Saya pribadi memahami fungsi dari *Tik-Tok* itu sebagai media hiburan dan juga wadah untuk menambah wawasan seperti cara pembuatan skripsi dan lain-lain dan banyak juga muncul rekomendasi aplikasi-aplikasi yang dapat memudahkan mahasiswa, jadi fungsi *Tik-Tok* itu sebenarnya sangat banyak menurut saya.³

Hal serupa juga dijelaskan oleh beberapa pengguna *Tik-Tok* lainnya.

Di *Tik-Tok* itu kita bisa berbagi konten dengan pengguna lainnya seperti konten hiburan supaya yang liat juga bisa terhibur atau bisa dibilang untuk refreking otak atau berbagi konten-konten bermanfaat. Jadi, bisa dibilang *Tik-Tok* itu sebagai media informasi.⁴

Fungsi *Tik-Tok* itu sebagai tempat untuk berbagi informasi seperti media sosial pada umum⁵

Kalau menurut saya fungsi *Tik-Tok* itu sebagai tempat untuk cari inspirasi⁶

Selain hiburan *Tik-Tok* juga bisa digunakan sebagai media informasi karena di dalamnya banyak informasi penting seperti dakwah atau edukasi.⁷

Ada juga yang memahami *Tik-Tok* sebagai media hiburan sesuai dengan pengalamannya dalam menggunakannya seperti yang dijelaskan oleh Aisyah juga Wiwi Sugianti.

Kalau saya karena saya yang pake yah berfungsi sebagai media hiburan.⁸

Fungsi *Tik-Tok* yang ku tau itu sebagai tempat untuk hiburan kalau bosan jadi saya pakai karena awalnya penasaran juga tentang *Tik-Tok* karena itu yang *trend*.⁹

³ Alma Ida, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 2 Juni 2021

⁴ Muh. Fahman Nafian B, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 28 Juni 2021

⁵ Desti Aprilia, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 10 Juni 2021

⁶ Luna Nabila, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 5 Juni 2021

⁷ Indira, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 2 Juli 2021

⁸ Aisyah, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 24 Juni 2021

⁹ Wiwi Sugianti, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 3 Juni 2021

Kemampuan *Tik-Tok* dalam memberikan ruang untuk berbagi informasi juga dimanfaatkan setiap pengguna yang menjalankan bisnis untuk memberikan informasi-informasi terkait produknya hal ini berguna untuk menarik konsumen, dengan kata lain *Tik-Tok* juga berfungsi sebagai tempat berbisnis seperti yang dijelaskan oleh Rika dan Amaliah Idris.

Menurut saya fungsi *Tik-Tok* sendiri sebagai media hiburan, promosi bisnis bagi yang menggunakan *Tik-Tok* sebagai tempat berdagang dan juga sebagai tempat mencari kalimat-kalimat motivasi.¹⁰

Selain media hiburan dan belajar saya juga gunakan *Tik-Tok* sebagai tempat untuk jalankan bisnis saya seperti saya promosi di *Tik-Tok*, cari costumer atau reseller di *Tik-Tok*, atau cari-cari barang lewat konten-konten *Tik-Tok*, jadi menurut saya *Tik-Tok* itu berfungsi untuk berbagai informasi.¹¹

Dari hasil penelitian di atas bahwa pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo berbeda-beda dalam memahami fungsi diciptakannya *Tik-Tok*, akan tetapi pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo lebih banyak memahami *Tik-Tok* sebagai wadah informasi dan hiburan yang mana fungsi *Tik-Tok* sebagai wadah untuk melatih kreativitas juga jarang diketahui oleh penggunanya. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo kurang memahami fungsi semua fungsi *Tik-Tok*.

3. Perilaku pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo

Penggunaan *Tik-Tok* merupakan fenomena yang dialami oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari artis, *public figure*, mahasiswa, pelajar dan masih banyak lagi baik itu laki-laki maupun perempuan. *Tik-Tok* selain memiliki sisi positif juga memiliki sisi negatif seperti perilaku-perilaku menyimpang pengguna *Tik-Tok* yang dipertontonkan melalui kontennya, seperti joget dengan gerakan

¹⁰ Rika, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 16 Juni 2021

¹¹ Amaliah Idris, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 5 Juni 2021

erotis, berkata kasar dalam kontennya dan masih banyak lagi kasus-kasus terkait perilaku menyimpang pengguna *Tik-Tok*. Beberapa pengguna *Tik-Tok* kota Palopo juga tidak lepas dari konten yang mempertontonkan perilaku menyimpang seperti yang dijelaskan oleh Rika yang membuat konten joget bahwa ia melakukan demikian karena tertarik dengan musik dancinya (background) bahkan ia menyebut dirinya telah mengalami *syndrome Tik-Tok*.

Saya gunakan *Tik-Tok* itu hanya sebagai tempat untuk refresing otak jadi misalkan saya stres atau capek kerjakan tugas-tugas kuliah, saya buka *Tik-Tok* terus *scroll-scroll* untuk cari konten-konten hiburan dan akun saya memang kebanyakan konten joget karena tertarik *ka* sama musik dan dancinya jadi saya juga ikut bikin, bisa dibilang juga *syndrome* jadi kalau dengar musiknya jadi mau ikut dancinya.¹²

Ada juga pengguna yang memilih untuk membuat konten joget karena ajakan dari teman di sekitarnya seperti yang dialami oleh Jannatul Ma'wa.

Awalnya saya buat konten joget begitu karena diajak sama teman-teman lama-lama keasikan *ka* jadi saya buat juga konten joget di akun *ku* dan awalnya itu cuma iseng download *Tik-Tok* setelah saya coba gunakan ternyata *Tik-Tok* lebih cepat update tentang informasi terbaru jadi kita juga bisa dapat inspirasi dari *Tik-Tok* seperti saya juga biasa nonton *ka* kontennya ustadz Syam selain itu juga saya gunakan *Tik-Tok* sebagai media hiburan.¹³

Bahkan ada juga pengguna *Tik-Tok* kota Palopo yang kebanyakan kontennya yaitu melakukan joget dengan background-background yang viral seperti Raodhatul Jannah ia membuat konten joget karena mengikuti *trend* juga agar kontennya dapat mencapai FYP.

Saya buat konten joget itu karena mengikuti *trend* jadi sebagian besar konten di akun saya itu konten-konten joget, jadi kalau saya buat konten joget itu saya upload bukan cuma di *Tik-Tok* tapi di *Instagram* juga supaya dilihat sama pengguna media sosial lainnya tujuannya supaya konten saya

¹² Rika, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 5 Juni 2021

¹³ Jannatul Ma'wa, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 15 Juni 2021

itu bisa FYP,¹⁴ dan kalau saya buat konten seperti itu ada kepuasan tersendiri bagi saya.¹⁵

Hal serupa juga dijelaskan oleh Desti Aprilia yang membuat konten joget karena mengikuti *trend*.

Kalau saya sendiri itu bisa dibilang mengikuti *trend* sekali *ka*, filter atau *backsound* yang menurut ku bagus dan *trend* saat itu saya ikuti sekalian juga untuk hiburan diri sendiri.¹⁶

Begitupun juga Indira ia membuat konten joget karena *trend*.

Konten ku itu kebanyakan konten yang lagi *hits*, jadi konten ku banyak yang joget-joget karena itu yang *hits* di kalangan pengguna *Tik-Tok*. *Tik-Tok* saya gunakan juga sebagai media hiburan untuk saya kalau jenuh.¹⁷

Ada juga pengguna *Tik-Tok* kota Palopo yang berjoget kemudian menggunakan *backsound* yang mengandung kalimat kasar.

Alasan saya menggunakan *backsound* tersebut karena saya suka sama musik DJnya walaupun memang liriknya itu mengandung kalimat kasar tapi untuk saya kalimat itu tidak saya tujukan kepada siapa pun yah hanya karena sebagai hiburan saja apalagi awal saya gunakan *Tik-Tok* itu karena itu yang *trend* sekarang dan menurut ku itu jugadaya tariknya *Tik-Tok*.¹⁸

Beberapa pengguna *Tik-Tok* juga berhati-hati dalam membuat konten *Tik-Tok* untuk menghindari dampak negatif, pengguna dengan konten positif ini juga tidak setuju dengan beberapa pengguna *Tik-Tok* yang berperilaku negatif seperti yang dijelaskan oleh Andri Buana Sanjaya bahwa pengguna yang memperlihatkan perilaku demikian karena mereka hanya menganggap *Tik-Tok* sebagai media hiburan tanpa melihat dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Kalau dilihat dari kebanyakan konten pengguna *Tik-Tok* yang joget-joget atau menyindir dan berkata kasar di kontennya terkadang mereka itu sebenarnya hanya untuk menghibur diri, jadi ia hanya menganggap *Tik-Tok*

¹⁴ Istilah dalam *Tik-Tok* singkatan dari for your page, <https://www.kompas.tv>

¹⁵ Raodhatul Jannah, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 16 Juni 2021

¹⁶ Desti Aprilia, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 16 Juni 2021

¹⁷ Indira, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 2 Juli 2021

¹⁸ Aisyah, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 24 Juni 2021

sebagai tempat menghibur diri tapi mereka tidak memikirkan bahwa ada dampak negatif yang juga timbul dari perilakunya itu. Memang *Tik-Tok* untuk mengekspresikan diri tapi dalam batasan wajar jadi saya kalau gunakan *Tik-Tok* itu untuk mengekspresikan diri saya seperti bikin video tentang perjalanan selama pergi liburan sekaligus untuk hibur diri dan berusaha tetap pada batasan-batasannya.¹⁹

Hal serupa dijelaskan oleh Ulfiani Dwi Yanti Mappa.

Kalau *Tik-Tok* itu *toh* saya gunakan untuk nonton video seperti video edukasi tentang pelajaran buat sesuatu kreasi, masak-masak tentang perkuliahan kaya cara cek plagiasi atau situs-situs untuk cari jurnal. Nah, menurut *ku* *Tik-Tok* itu sebenarnya bagus *ji* sesuai dengan pengalaman *ku* selama pakai *ih* jadi tergantung yang pakai sebenarnya kalau cuma dipakai joget-joget begitu seakan *Tik-Tok* itu buruk sekali karena cuma perilaku negatifnya pengguna dilihat.²⁰

Begitupun juga yang dijelaskan oleh Ahmad Usamah Arif bahwa pengguna yang demikian hanya melihat dari sudut pandang sebagai hiburan saja.

Perilaku negatif pengguna *Tik-Tok* seperti joget-joget, menghina atau saling menjatuhkan dan sejenisnya itu, baik dari pandangan budaya pandangan agama apalagi di Indonesia ini yang mayoritas penduduknya Islam hal yang seperti itu bisa dibilang tidak dapat dibenarkan, apalagi kalau penggunaanya itu muslim tapi dia joget-joget begitu menurut saya mereka yang seperti itu hanya ingin mendapatkan hiburan semata tapi tidak terlalu memahami apa dan bagaimana itu akhlak, apa yang diperbolehkan dan yang dilarang dalam Islam. Jadi, mereka tidak memilih-milih terlebih dahulu apakah kontennya itu betul-betul bermanfaat bagi dirinya atau tidak terutama orang-orang yang nanti melihat kontennya itu.²¹

Hal serupa juga dijelaskan oleh Muh. Fahman Nafian B.

Menurut saya konten-konten yang seperti itu merupakan bagian dari konten mereka, jadi mereka sudah terbiasa berperilaku demikian tanpa berpikir sebelum membuat kontennya kalau hal itu tidak baik untuk diperlihatkan

¹⁹ Andri Buana Sanjaya, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 19 Juni 2021

²⁰ Ulfiani Dwi Yanti Mappa, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Palopo, 2 Juni 2021

²¹ Ahmad Usamah Arif, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 29 Juni 2021

dikalangan orang banyak, jadi mereka hanya menganggap itu hiburan bagi dirinya sendiri.²²

Adapun juga dari Nur Jihadilla bahwa pengguna dengan perilaku negatif yang dipertontonkan melalui *Tik-Tok* merupakan pengguna yang ingin menarik perhatian orang-orang melalui media sosial.

Menurut saya yang membuat konten seperti itu untuk menarik perhatian orang-orang di media sosial ataukah mereka ingin memamerkan sesuatu dan saya juga sebagai pengguna *Tik-Tok* lebih memilih untuk melihat sisi positif apabila ada perilaku negatif dari pengguna *Tik-Tok* melalui kontennya seperti joget-joget, penghinaan, dan lain-lain sisi positifnya itu yah buat saya sadar bahwa saya tidak perlu membuat konten-konten seperti itu karena itu adalah perilaku negatif yang tidak perlu dipertontonkan. Selain itu pengguna *Tik-Tok* pasti dari berbagai profesi seperti guru, dokter yang juga ikut buat konten seputar pelajaran dan edukasi tentang kesehatan itu bisa kita lihat karena bermanfaat juga untuk kita.²³

Hal serupa juga yang dikatakan oleh Luna Nabila bahwa pengguna dengan tindakan yang demikian hanya mencari perhatian di media sosial.

Pengguna *Tik-Tok* yang sering pamer joget-joget begitu atau menghina lewat konten menurut saya jauh sekali dari perilaku positif karena di al-Qur'an sendiri ada yang disebut akhlak terpuji dan akhlak tercela nah itu mereka lebih kearah akhlak tercela, kadang-kadang juga mereka begitu karena cari perhatian *ji* biar viral. Menurut saya sendiri kalau memang bingung mau buat konten apa lebih baik gunakan *Tik-Tok* saja untuk dapat informasi daripada buat konten-konten yang menyimpang begitu.²⁴

Demikian juga pendapat dari Samiril Yaniah bahwa pengguna berperilaku seperti demikian karena ingin mendapat popularitas.

Kalau pengguna yang buat konten joget menghina atau berkata kasar itu biasanya mereka cuma liat satu sisi saja mereka anggap cuma hiburan sekaligus cara untuk naikan followers tapi tidak melihat sisi negatifnya²⁵

Tidak berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh Meylinia Wahid.

²² Muh. Fahman Nafian B, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 28 Juni 2021

²³ Nur Jihadilla, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 3 Juni 2021

²⁴ Luna Nabila, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 5 Juni 2021

²⁵ Samiril Yaniah, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Rabu, 2 Juni 2021

Sebenarnya pengguna *Tik-Tok* yang mempertontonkan konten-konten yang negatif itu sebenarnya tidak baik tapi kalau *Tik-Tok* memang ada positifnya ada juga negatifnya yang positifnya itu di dalam bisa tambah wawasan pengetahuan yang salahnya itu tergantung dari penggunaanya sendiri yang pake untuk goyang-goyang hanya untuk popularitasnya saja.²⁶

Adapun pendapat lain dari di antaranya.

Menurut saya perilaku pengguna yang joget-joget, sindir-sindir lewat konten *Tik-Tok* itu tidak baik.²⁷

Dari hasil penelitian di atas bahwa perilaku pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo terdiri dari dua, yakni perilaku menyimpang karena pengaruh dari lingkungan sekitar mereka sehingga adanya dorongan untuk diakui oleh publik tapi ada juga yang hanya sekedar hiburan bagi mereka. Hal demikian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap apa yang mereka lakukan, kemudian pengguna *Tik-Tok* yang dengan perilaku tidak menyimpang mereka tidak setuju dengan perilaku negatif dari pengguna *Tik-Tok* lainnya karena menyalahi aturan dan norma baik agama dan budaya. Selain itu dalam menggunakan *Tik-Tok* mereka juga memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan apabila tidak berhati-hati dalam menggunakan *Tik-Tok* dengan begitu dapat diketahui bahwa mereka juga memberikan batasan dalam menggunakan *Tik-Tok*, seperti menggunakan *Tik-Tok* untuk melihat konten edukasi yang memberikan informasi sesuai kebutuhan mereka. Dengan begitu tidak semua pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo berperilaku menyimpang karena masih ada pengguna yang memperhatikan dampak dari penggunaan *Tik-Tok* sehingga berhati-hati dalam menggunakan *Tik-Tok*.

²⁶ Meylinia Wahid, Pengguna Tik-Tok Kota Palopo, wawancara, Palopo, 6 Juni 2021

²⁷ Amaliah Idris, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 5 Juni 2021

4. Solusi menjaga perilaku menurut pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo

Tik-Tok kerap kali dipahami sebagian masyarakat sebagai media sosial yang merugikan dan tidak memberikan manfaat sama sekali, karena banyaknya perilaku-perilaku menyimpang dari penggunaannya melalui konten yang diunggah. Padahal tujuan *Tik-Tok* hadir di tengah masyarakat sama halnya dengan media sosial lainnya untuk mempermudah penggunaannya walaupun di samping itu *Tik-Tok* juga dapat memberikan dampak negatif, untuk menghindari hal demikian perlu kita mengetahui dan memahami solusi untuk menjaga perilaku dalam menggunakan *Tik-Tok* hal tersebut seperti solusi yang ditawarkan oleh Ulfiani Dwi Yanti Mappa.

Kita saat ini banyak menemukan orang-orang apa yang dia lihat kemudian dia juga mengikutinya seperti *Tik-Tok*, jenis konten apa yang dilihat ia bisa saja tertarik dan ikut membuat konten tersebut. Nah, kalau begitu untuk menjaga perilaku kita sendiri alangkah baiknya sering-sering melihat konten-konten yang bermanfaat di *Tik-Tok* saja supaya FYPnya itu konten bermanfaat semua. Misalkan konten-konten seputar perkuliahan maka konten yang muncul di FYP itu semuanya tentang perkuliahan dan kemungkinan kecil adanya konten yang menyimpang. Kalau begitu kan kita bisa mendapatkan manfaat yang sebenarnya dari *Tik-Tok*, karena sebenarnya di dalam *Tik-Tok* itu banyak konten yang mengedukasi jadi saya gunakan sampai sekarang.²⁸

Solusi serupa juga diberikan oleh Samiril Yaniah.

Saya pernah menonton satu konten di mana konten itu membahas tentang apa yang kamu cari maka itu yang akan kamu temukan. Jika niatnya mencari hal yang negatif di *Tik-Tok* maka yang muncul di FYP itu hal yang negatif semua dan jika mencari hal positif maka FYPnya juga hal yang positif semua, seperti konten-konten dakwah atau motivasi tapi kalau di FYP tiba-tiba muncul konten negatif yang lebih baik *skip* saja.²⁹

²⁸ Ulfiani Dwi Yanti Mappa, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Palopo, 2 Juni 2021

²⁹ Samiril Yaniah, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Rabu, 2 Juni 2021

Dalam memberikan solusi Nur Jihadilla memberikan dua solusi yang dapat diterapkan pengguna *Tik-Tok* lainnya.

Untuk mencegah perilaku menyimpang solusi pertama itu lebih mengetahui dan memahami apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan terlebih dahulu oleh seorang muslim. Alangkah lebih baik untuk lebih memahami mengenai akhlak dan penerapannya, dan solusi selanjutnya itu banyak-banyak memfollow akun *Tik-Tok* yang bermanfaat untuk diri sendiri dan tidak perlu menfollow akun yang kurang bermanfaat supaya kita mendapatkan manfaat yang lebih dari *Tik-Tok* bukan hanya sekedar hiburan saja.³⁰

Begitupun juga solusi yang diberikan oleh Ahmad Usamah Arif ia juga menambahkan bahwa peran keluarga penting dalam mencegah timbulnya perilaku negatif dalam membuat konten di *Tik-Tok*.

Era media sosial saat ini memang tidak dapat kita hindari terutama juga *Tik-Tok*, karena juga istilah budaya literasi itu sudah masuk ke media sosial. Jadi kita bisa memanfaatkan hal tersebut seperti membuat konten edukasi dari pada sekedar joget-joget tidak jelas seperti itu sehingga mengundang syahwat dan peran keluarga juga sebenarnya penting dalam hal ini jadi alangkah baiknya keluarga tetap ikut memantau anaknya dalam menggunakan media sosial walaupun dia sudah dewasa menurut saya seperti itu.³¹

Adapun juga solusi yang diberikan oleh informan lainnya seperti yang dijelaskan oleh Meylina Wahid bahwa pergaulan juga harus diperhatikan karena itu berpengaruh, jadi alangkah baiknya apabila bergaul dengan orang-orang yang dapat memberikan nasehat jika melakukan hal yang salah.³² Sebaiknya pengguna *Tik-Tok* juga tidak terobsesi dengan popularitas, karena dapat menjadikan pengguna *Tik-Tok* melakukan segala cara untuk mencapai popularitas tanpa mempertimbangkan perilakunya sebagaimana solusi yang diberikan oleh Amaliah

³⁰ Nur Jihadilla, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Palopo, 3 Juni 2021

³¹ Ahmad Usamah Arif, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Palopo, 29 Juni 2021

³² Meylinia Wahid, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Palopo, 6 Juni 2021

Azzahra.³³ Popi Arianti dan Nurul Falah sebagai pengguna *Tik-Tok* juga memberikan solusinya untuk menjaga perilaku selama menggunakan *Tik-Tok* yakni.

Saya gunakan *Tik-Tok* karena itu yang *trend* sekarang dan juga sebagai media hiburan. *Tik-Tok* sebenarnya memberikan manfaat bagi siapa saja yang gunakan tapi tergantung dari siapa yang gunakan apa dia gunakan untuk hal yang baik atau hal yang buruk, menurut saya lebih baik kalau pengguna itu memberikan batasan dalam membuat konten seperti memperhatikan pakaiannya apalagi untuk perempuan.³⁴

Banyak-banyak memahami mengenai akhlak kalau sudah paham kemungkinan kecil seseorang akan berperilaku buruk.³⁵

Dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan terkait solusi untuk menjaga perilaku pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo di antaranya yaitu, pengguna *Tik-Tok* agar memiliki kesadaran diri sendiri dalam memberikan batasan-batasan dalam membuat konten *Tik-Tok* dan tidak terobsesi terhadap popularitas, kiranya lebih terobsesi melihat konten-konten yang memberikan edukasi dengan begitu dapat memberikan manfaat serta meminimalisir perilaku negatif dalam konten *Tik-Tok*. Memperluas wawasan mengenai akhlak dan penerapannya juga penting sehingga dapat membedakan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang harus ditinggalkan dalam menggunakan *Tik-Tok*, dalam hal ini pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo yang mempunyai latar belakang pendidikan keislaman kiranya dapat melakukan sosialisasi-sosialisasi perintah dan larangan yang terdapat dalam al-Qur'an melalui konten *Tik-Tok*nya. Selain diri sendiri, peran keluarga juga sangat dibutuhkan yaitu keluarga lebih memperhatikan

³³ Amalia Azzahra, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Palopo, 4 Juni 2021

³⁴ Popi Arianti, Pengguna *Tik-Tok* Kota Palopo, wawancara, Palopo, 1 Juni 2021

³⁵ Nurul Falah, Pengguna *Tik-Tok*, wawancara, Palopo, 5 Juni 2021

aktivitas anak atau sanak saudara dalam bermedia sosial. Dengan adanya beberapa solusi yang diberikan tersebut dapat diterapkan oleh pengguna *Tik-Tok* lainnya.

B. Pembahasan

Dari pembahasan sebelumnya, selanjutnya dapat dianalisis sesuai dengan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

Fungsi diciptakannya *Tik-Tok* yakni dapat melatih kreativitas penggunanya melalui berbagai filter dan fitur menarik yang dapat digunakan untuk mengedit konten yang akan diunggah agar lebih menarik untuk ditonton. Melalui konten-konten inilah kita dapat melihat kreativitas dari masing-masing pengguna *Tik-Tok*. Selain untuk melatih kreativitas, *Tik-Tok* juga berfungsi sebagaimana media sosial lainnya yaitu sebagai media hiburan dan informasi.³⁶

Bagi pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo cenderung memahami *Tik-Tok* sebagai media hiburan dan informasi semata, jarang dari pengguna yang mengetahui secara pasti bahwa fungsi lain dari *Tik-Tok* yakni melatih kreativitas penggunanya. Hal demikian dapat kita lihat bagaimana pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo menjelaskan pemahamannya terkait fungsi *Tik-Tok*, yang mana mereka menggunakannya sebagai wadah untuk menghibur diri dan juga untuk berbagi informasi dan bahkan hanya mengikuti *trend*. Menunjukkan bahwa tidak semua pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo memahami manfaat *Tik-Tok* secara menyeluruh. Alasan yang telah diberikan juga dapat diketahui bahwa pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo menggunakan *Tik-Tok* karena dipengaruhi oleh faktor internal yaitu

³⁶Maria Ulfa Batoebara, "Aplikasi *Tik-Tok* Seru-Seruan atau Kebodohan," *Jurnal Network Media* Vol: 3, No. 2 (Agustus 2020) : hlm. 62. https://scholar.google.co.id/scholarhl=id&as_sdt=0%2C5&q=aplikasi+tik+tok+seru-seruan+atau+kebodohan&btnG=#d+gs_qabs&u=%23p%3DJUnKYdloMUcJ

adanya kebutuhan informasi dan motivasi dari pengguna, kemudian faktor eksternal yaitu intensitas yakni dipengaruhi oleh masyarakat sekitar yang banyak menggunakan *Tik-Tok* (*trend*) dan kebaruan yang mana *Tik-Tok* termasuk media sosial yang baru sehingga pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo tertarik untuk mencobanya.

Namun selain manfaat tersebut *Tik-Tok* juga memberikan banyak dampak negatif salah satunya keinginan untuk populer, sehingga seorang pengguna akan menunjukkan perilaku menyimpang demi mencapai popularitas. Begitupun dengan pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo yang mana banyak membuat konten-konten joget agar dapat mencapai FYP, tetapi ada juga yang membuat konten joget hanya sekedar hiburan bagi dirinya dan tidak terobsesi terhadap popularitas. Hasil penelitian terkait perilaku menyimpang pengguna *Tik-Tok* ini dapat diklasifikasikan sebagaimana klasifikasi perilaku dalam al-Qur'an, di antaranya: *al-sulūk al-munh}arif* yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan ajaran Islam seperti berjoget dan berkata kasar. *Al-Sulūk al-muktasab* mereka berperilaku demikian akibat dari pengaruh lingkungannya seperti interaksi dengan orang di sekitarnya salah satunya yaitu teman dan juga pengaruh dari media sosial. *Al-Sulūk al-zahīr* karena perilaku mereka yang nampak dan dapat dilihat di berbagai platform media sosial. *Al-Sulūk al-fard}i* yakni pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo membuat konten joget dan sejenisnya dilakukan seorang diri, tapi terkadang juga membuat konten bersama dengan teman atau sahabat mereka sehingga disebut juga sebagai *al-sulu>k al-jama'i>*. *Al-Sulūk al-'aqlī* yakni mereka berperilaku menyimpang karena kurangnya pemahaman dan tidak memikirkan dampak dari

konten yang dibuat. Perilaku negatif dari pengguna *Tik-Tok* inilah sehingga banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa konten *Tik-Tok* hanya sekedar media sosial yang dapat merusak generasi.³⁷

Akan tetapi masih ada pengguna *Tik-Tok* yang menjaga perilakunya dalam menggunakan *Tik-Tok*, hal demikian juga dapat kita temukan pada pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo. Mereka berhati-hati dalam membuat dan mengunggah kontennya karena mereka tidak setuju dengan perilaku negatif yang banyak dilakukan oleh pengguna *Tik-Tok*, dengan begitu mereka mengambil pelajaran agar menggunakan *Tik-Tok* ke arah yang lebih bermanfaat dan juga mempertimbangkan kembali dampak yang akan ditimbulkan apabila akan membuat kontennya. Sebagaimana klasifikasi perilaku dalam al-Qur'an maka perilaku tidak menyimpang pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo termasuk ke dalam *al-sulu>k al-fit}ri* yakni mereka tetap melaksanakan syariat Islam sebagaimana manusia yang memang dilahirkan dalam keadaan fitrah tersebut. Seperti tidak membuat konten joget dan tidak menggunakan *Tik-Tok* sebagai tempat untuk saling menghujat. *Al-Sulu>k al-muktasab* yang mana mereka berusaha untuk tidak berperilaku menyimpang karena melihat dari beberapa pengguna *Tik-Tok* justru melakukan penyimpangan akhlak. Perilaku menyimpang tersebut sehingga muncul dampak negatif dari penggunaan *Tik-Tok* sehingga mereka memilih untuk menggunakan *Tik-Tok* dengan cara yang benar agar masyarakat disekitar juga melihat manfaat dari *Tik-Tok*. *Al-Sulu>k al-sawi>*, saat ini beberapa pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo juga dihadapkan dengan banyaknya pengaruh dari

³⁷Vionita Anjani, *Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi Tik-Tok*, Skripsi (Medan :Universitas Sumatera Utara, 2019), 4

pengguna lain yakni banyaknya konten menyimpang yang tersebar, akan tetapi pengguna dengan perilaku tidak menyimpang ini berusaha untuk tetap menerapkan nilai dan ajaran Islam seperti memanfaatkan *Tik-Tok* untuk berbagi informasi. *Al-Sulu>k al-zahi>r*, perilaku tidak menyimpang pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo ini merupakan perilaku yang dapat dilihat yang mana mereka menggunakan *Tik-Tok* tanpa ketentuan agama seperti membuat konten untuk promosi usaha yang dirintis, konten *traveling*, dan digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. *Al-Sulu>k al-fard}i*, Pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo dengan kategori tidak menyimpang juga termasuk ke dalam klasifikasi perilaku *al-fard}i* karena mereka juga membuat konten sendiri tanpa melibatkan orang lain baik itu merekam atau mengedit videonya sendiri kemudian diunggah. *Al-Sulu>k al-jama'i>*, yakni mereka membuat konten dengan mengajak beberapa teman-teman yang ada di sekitarnya untuk membuat kontennya seperti muncul dalam beberapa frame pada konten yang dibuat. *Al-Sulu>k al-aqli>*, yakni mereka memahami bahwa membuat konten joget atau konten untuk mencelah merupakan perilaku menyimpang pada sebuah konten sehingga pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo berusaha untuk membatasi diri dalam menggunakan *Tik-Tok*.

Dengan begitu dapat kita simpulkan bahwa di kota Palopo juga ditemukan pengguna *Tik-Tok* yang berperilaku menyimpang karena kurangnya pengetahuan terkait dampak dari penggunaan *Tik-Tok* dan kurangnya pemahaman tentang nilai dan ajaran agama sehingga tidak ada batasan-batasan tertentu dalam membuat konten. Tapi ada juga pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo yang memanfaatkan *Tik-Tok* dengan benar, seperti memanfaatkan *Tik-Tok* untuk mendapatkan informasi

yang dibutuhkan dan juga memberikan batasan-batasan tertentu dalam membuat kontennya.

C. Respon Al-Qur'an Terhadap Pelaku *Tik-Tok*

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup kaum Muslimin, sehingga al-Qur'an berperan dalam semua persoalan hidup kaum Muslimin.³⁸ Baik atau buruk perilaku manusia ditentukan oleh al-Qur'an, perilaku manusia di dalam al-Qur'an disebut dengan akhlak. Pada dasarnya akhlak dalam al-Qur'an bertujuan untuk setiap manusia berbudi pekerti, berperilaku, berperangai dan beradat istiadat yang baik sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.³⁹ Hal demikian dapat terwujud apabila setiap manusia memelihara sifat tawadlu', sabar, adil, tidak menyibukkan diri terhadap hal yang tidak berfaedah, jujur, amanah, muru'ah, menjaga diri, ikhlas, malu, dan akhlak terpuji lainnya.⁴⁰

Beberapa akhlak terpuji di atas telah diterapkan oleh sebagian pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo seperti sabar menahan hawa nafsu. Sebagaimana kita ketahui konten *Tik-Tok* di dominasi oleh konten-konten joget, oleh karena itu mereka berusaha untuk sabar melaksanakan anjuran agama dengan tidak membuat konten yang menyimpang dan menggunakan *Tik-Tok* untuk melihat koontej edukasi untuk menghindari dampak negatif yang akan ditimbulkan. Sebagaimana dalam al-Qur'an diperintahkan agar umat Muslim memelihara sifat sabar dalam QS. al-Baqarah/2: 45

³⁸Syahid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Citra, 2012), 25

³⁹ Abdul Rozak, *Akidah Akhlak*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2014), 209

⁴⁰ Ibn Qayyim Al- Jauziyah, *Memetik Manfaat Al-Qur'an*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2000), 220



Terjemahnya:

Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.⁴¹

As-Shabr pada ayat di atas merupakan keteguhan hati dalam menahan diri dari segala sesuatu yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam. Imam Ghazali sebagaimana dinukil oleh Quraish Shihab mendefinisikan sabar sebagai ketetapan hati melaksanakan tuntunan agama untuk menjaga diri dari rayuan hawa nafsu. Sabar terdiri dari dua yaitu pertama sabar jasmani yang melibatkan anggota tubuh untuk melaksanakan perintah agama seperti sholat dan kedua sabar rohani yang berkenaan dengan mengendalikan hawa nafsu.⁴² Maka, pengguna *Tik-Tok* dengan perilaku tidak menyimpang ini termasuk ke dalam sabar rohani yang berusaha untuk menahan nafsunya dalam menggunakan *Tik-Tok*, selain itu mereka juga mengetahui hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam menggunakan *Tik-Tok* mengingat ada dampak yang akan didapatkan setelahnya.

Akan tetapi beberapa perilaku pengguna *Tik-Tok* tidak mencerminkan akhlak terpuji sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an, di antara perilaku menyimpang pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo dapat kita lihat yakni tidak memelihara rasa malu dengan berjoget dan terkadang tidak memperhatikan pakaiannya kemudian diunggah sehingga jutaan pasang mata akan melihat

⁴¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT. Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2019), 7

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Volume 1, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2000),176

kontennya. Padahal sifat malu merupakan fitrah manusia, bila rasa malu telah hilang manusia akan berbuat seperti binatang sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. al-A'raf/7: 179



Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari manusia untuk (masuk neraka), Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.⁴³

Kebanyakan penghuni neraka adalah jin dan manusia karena mereka telah diberikan potensi pada dirinya tapi tidak menggunakan hati untuk memahami dan mengamalkan ayat-ayat Allah swt. Mempunyai telinga untuk mendengarkan nasihat-nasihat Allah disertai dengan berpikir dan mata untuk melihat bukti-bukti kekuasaan Allah swt. Padahal manusia dapat menggunakan semua potensi tersebut untuk menghindari penyimpangan.⁴⁴ Dalam hal ini bukan menafikan potensi mereka secara total yang telah diberikan oleh Allah, tapi maksud dari kandungan ayat ini yaitu mereka tidak menggunakan potensi tersebut ke jalan yang benar. Seakan-akan tidak mengambil petunjuk atas apa yang telah dijelaskan dalam firman-Nya menggunakan potensi yang telah diberikan sehingga

⁴³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., 174

⁴⁴ Jalaludin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jilid 2 (Cet.IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997), 695

menimbulkan penyimpangan.⁴⁵ Sebagaimana hati memiliki hubungan sangat kuat dengan rasa malu. Semakin hati itu hidup semakin kuat pula rasa malu, tapi jika hati sudah mati maka seseorang tidak akan memiliki malu sedikitpun. Hal tersebut menyebabkan seseorang tidak mampu lagi membedakan yang buruk dan yang baik, dikatakan juga bahwa orang yang paling sempurna hidupnya adalah orang yang paling sempurna rasa malunya.⁴⁶ Sifat malu merupakan unsur pendorong kuat agar manusia berperilaku dengan baik dan menjauhi keburukan, Rasulullah saw. bersabda.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ إِذَا لَمْ تَسْجَحْ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ. (رواه البخاري).⁴⁷

Artinya:

Dari Abu Mas'ud r.a.; Nabi Saw. pernah bersabda, “salah satu perkataan dari para nabi terdahulu kepada manusia adalah: “Jika kamu tidak punya malu, kamu dapat melakukan apa pun yang ingin kamu lakukan.” (HR. Bukhari).⁴⁸

Maksudnya bahwa apabila manusia tidak memiliki rasa malu kepada Allah swt. dan sesama manusia maka ia tidak segan dalam berbuat maksiat, sebaliknya apabila rasa malu masih terpelihara maka ia akan menjauhi kemaksiatan.⁴⁹ Maka dengan demikian bahwa alangkah baiknya apabila pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo tetap memiliki batasan dalam membuat kontennya dan tetap memelihara

⁴⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, Jilid 1, Diterjemahkan oleh Muhtadi, dkk (Jakarta: Gema Insan, 2012), 659

⁴⁶ Amru Khalid, *Akhlāk al-Mu'min*, Diterjemahkan oleh Sari Narulita dengan judul Menjadi Mukmin Yang Berakhlak, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 170

⁴⁷Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab Haditsul Gar, Juz 4, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 152

⁴⁸Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Adab, Bab. Haya'/Malu, (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), 856

⁴⁹Sayid Sabiq, *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 177

rasa malu pada dirinya, yang mana malu apabila dirinya digunakan sebagai pelampiasan syahwat oleh pengguna media sosial lainnya.

Selain itu perilaku menyimpang lainnya dari pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo yaitu terobsesi terhadap popularitas. Hal ini merupakan dorongan memiliki yang mana *Tik-Tok* merupakan media sosial yang *trend* saat ini, sehingga mereka memanfaatkannya untuk mendapatkan popularitas karena banyak pengguna *Tik-Tok* yang terkenal di media sosial melalui konten yang dibuat. Beberapa pengguna lainnya juga tertarik untuk merasakan hal yang sama, untuk mendapatkan popularitas ini pengguna *Tik-Tok* melakukan apa saja demi mendapatkannya. Padahal mengejar popularitas merupakan bentuk dari kesenangan dunia semata yang dikecam oleh agama, sebagaimana firman Allah QS. Hūd/11:15-16



Terjemahnya:

Siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan kepada mereka (balasan) perbuatan mereka di dalamnya dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. Mereka itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali nerekah, sia-sialah apa yang telah mereka usahakan (di dunia), dan batallah apa yang dahulu selalu mereka kerjakan.⁵⁰

Manusia diperintahkan untuk mempunyai persiapan hidup di akhirat dengan mengerjakan amal saleh, akan tetapi manusia yang hanya sibuk untuk kenikmatan dunia maka ia akan menentang dan mendustakan Allah dan Rasul-

⁵⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., 223

Nya. Balasan untuk mereka tidak lain neraka karena segala perbuatannya yang tidak berfaedah selama di dunia,⁵¹ dengan begitu manusia yang hanya sibuk mengejar popularitas di dunia merupakan akhlak tercela yang mana popularitas dapat mendatangkan sifat ujub, sombong atau takabur, dan riya'.⁵² Padahal dunia merupakan ujian bagi manusia sekaligus tempat untuk mengumpulkan amal saleh akan tetapi bagi mereka yang ambisi untuk mendapatkan keuntungan dunia dan mendustakan nilai dan ajaran al-Qur'an maka semua waktu yang diluangkan untuk mengejar dunia merupakan hal yang sia-sia dan memberikan kerugian.⁵³ untu Seperti solusi yang diberikan oleh pengguna *Tik-Tok* lainnya agar tidak hanya mengejar popularitas, maka alangkah baiknya apabila pengguna *Tik-Tok* tidak terobsesi terhadap popularitas terlebih ia mencapai popularitas dengan cara yang tidak dibenarkan dalam Islam.

Dapat dipahami dari respon al-Qur'an tersebut bahwa perilaku tidak menyimpang pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo merupakan perilaku yang harus dipertahankan dan perilaku menyimpang pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo merupakan perilaku yang harus dihindari.

Untuk menghindari perilaku menyimpang agar tetap menjaga perilaku yang sesuai nilai syariat ini dapat dikembalikan pada al-Qur'an sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan solusi dari persoalan tersebut. Dari respon al-Qur'an terhadap pelaku *Tik-Tok* di kota Palopo ini dapat kita lihat juga terdapat solusi di

⁵¹Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'an Majid*, Jilid 3, (Cet. II; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1995) 1819

⁵²Abdul Kallang, Dunia Penuh Dengan Tipuan Telaah Atas Konsep al-Gurur Dalam Al-Qur'an, *Jurnal Iain Bone*, Vol. 10 No. 1, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/389>

⁵³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, Jilid 4, Diterjemahkan oleh Muhtadi, dkk (Jakarta: Gema Insan, 2012), 84

dalamnya yang dapat diamalkan oleh pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo, yaitu menerapkan beberapa akhlak terpuji seperti mengamalkan sifat sabar dalam melawan hawa nafsu karena terdapat banyak godaan berupa konten-konten yang menarik tapi mengandung banyak *mud}arat* di dalamnya. Solusi kedua yaitu pengguna *Tik-Tok* hendaknya memelihara rasa malu untuk mencegah perilaku menyimpang dalam kontennya, apabila malu terpelihara dengan benar maka malu dapat menjadi perisai bagi pengguna *Tik-Tok* agar tidak membuat konten yang menyimpang. Tidak terobsesi terhadap duniawi merupakan solusi selanjutnya karena masih banyak pengguna *Tik-Tok* yang sangat terobsesi terhadap popularitas sehingga membuat konten apa saja tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu perilaku yang ditampilkan dalam konten tersebut, terobsesi terhadap duniawi ini bisa saja menjadikan seseorang melupakan kepentingan akhiratnya. Solusi tersebut dapat diamalkan oleh pengguna *Tik-Tok* supaya terhindar dari kemaksiatan dan fitnah sehingga tidak ada lagi penyimpangan akhlak yang dilakukan oleh seorang muslim yang menggunakan *Tik-Tok*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo cenderung beranggapan bahwa *Tik-Tok* merupakan wadah informasi dan hiburan jarang dari mereka mengetahui bahwa *Tik-Tok* juga sebagai wadah untuk melatih kreativitas penggunanya.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo dibagi menjadi dua yaitu, pengguna *Tik-Tok* dengan perilaku positif yakni mereka memperhatikan dampak negatif yang ditimbulkan dengan begitu mereka juga memberikan batasan dalam menggunakan *Tik-Tok* seperti menggunakan *Tik-Tok* untuk melihat konten edukasi yang memberikan informasi sesuai kebutuhan mereka. Kemudian pengguna *Tik-Tok* yang berperilaku menyimpang dari nilai dan ajaran Islam yakni mereka membuat konten joget dan berkata kasar dengan alasan popularitas atau sekedar hiburan saja tanpa melihat dampak negatif bagi dirinya dan orang lain.
3. Solusi al-Qur'an dalam menjaga perilaku pengguna *Tik-Tok* dalam menggunakan *Tik-Tok* yaitu pertama, mengamalkan sifat sabar untuk menahan diri dari pengguna *Tik-Tok* yang menyimpang. Kedua,

pengguna *Tik-Tok* hendaknya memelihara rasa malu untuk mencegah perilaku menyimpang dalam kontennya. Ketiga, Tidak terobsesi terhadap duniawi karena masih banyak pengguna *Tik-Tok* yang sangat terobsesi terhadap popularitas agar diakui oleh publik sehingga membuat konten tanpa mempertimbangkan perilaku yang ditampilkan dalam konten tersebut. Solusi tersebut kiranya dapat mencegah perilaku negatif pengguna *Tik-Tok* di kota Palopo sehingga dampak negatif penggunaan *Tik-Tok* dapat berkurang.

B. Saran

1. Bagi seluruh pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo senantiasa lebih memperhatikan dampak positif dan negatif dalam menggunakan *Tik-Tok* sehingga dapat mengetahui batasan-batasannya dalam membuat konten.
2. Kepada pemerintah kiranya memberlakukan pembatasan atau aturan dalam aplikasi *Tik-Tok* sehingga dapat sesuai dengan nilai dan norma ajaran Islam.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti perilaku pengguna *Tik-Tok*, diharapkan bisa mengungkapkan permasalahan secara tajam dan mendalam baik dengan penelitian dalam bentuk studi kasus maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Abu Abdullah Ah}mad bin Muhammad bin H{anbal. *Musnad Imam Ah}mad bin H{anbal*. Darul Fikri: Beirut-Libanon 1981 M.
- Al-Farmawi, Abdul Hayya. *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyah*. Diterjemahkan Oleh Rosihin Anwar Dengan Judul *Metode Tafsir Maudhu'I dan Cara Penerapannya*. Cetakan I. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2002.
- Al-Hilali, Syaikh Salim bin 'Ied. *Bahjatun Nāzhirin Syarh Riyādhish Shālihīn*. Diterjemahkan Oleh Badrusalam dan A. Sjqinqithy Djamaluddin Dengan Judul *Syarah Riyadhush Shalihin*. Jilid 3. Cetakan VII. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2016.
- Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari. *Shahih Bukhari*. Darul Fikri: Bairut-Libanon. 1981 M
- Alja'fi, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibn Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari dalam Kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani. *Fathul Baari*. Juz 3. No. 952. Darul Fikri: Beirut-Lebanon. 1993.
- Al-Jauziyah, Ibn Qayyim. *Memetik Mnafaat Al-Qur'an*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim. 2000.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Diterjemahkan Oleh Bahrn Abu Bakar Dengan Judul *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Jilid 2. Cetakan. IV. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung. 1997.
- Al-Maraghi, Ah}mad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*. Diterjemahkan Oleh Bahrn Abu Bakar dan Hery Noer Aly Dengan Judul *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Juz 26. Cetakan II ; Semarang : CV. Toha Putra. 1993.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 8. Cetakan. III. Singapore: Pustaka Nasional. 1999.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. PT. Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an Kememntrian Agama RI. Jakarta. September 2019.

- Alwi, Hasan., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Tiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Cetakan II. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2014
- Anwar, Rosihon. *Ulum al-Qur'an*. Cetakan V. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Srudi Akhlak*. Cetakan I. Jakarta: Raja Grafindo Perasada. 2004.
- Arifin, Bey et.al. *Tarjamah Sunan Abi Daud*. Jilid 5. Cetakan I. Semarang: CV. Asy-Syifa'. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cetakan XV. Jakarta :PT. Rineka Cipta. 2013.
- Artomo. *Apa Kata al-Qur'an Tentang Beberapa Perkara Dalam Hidup Kita*. Cetakan I. Jakarta: Nine Seasons Communication. 2010.
- Ash-Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'an Majid*. Jilid 5. Cetakan II. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 1995.
- Al-Sijistani, Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi. *Sunan Abu Daud*, Juz 3, No. 4714. Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon. 1996 M
- At-Tuwajiri, Syaikh Muhammad bin Ibrahim. *Ushuluddin Al-Islami*. Diterjemahkan Oleh Farizal Tarmizi Dengan Judul *Pilar-Pilar Ajaran Islam*. Cetakan I. Jakarta: Pustaka Azzam. 2000.
- Al-Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Kitab. Adab. Bab. Haya'/Malu. Cetakan. Bandung: Mizan. 1997
- Baidan, Nasaruddin., dan Ernawati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016
- Bukhari. *Terjemah Shahih Bukhari Jilid VIII*. Cetakan I. Semarang: CV. Asy Syifa'. 1993.
- Creswell, John W. *Research Desigen Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Cetakan. IV. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2019
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cetakan. IV. Jakarta : Balai Pustaka. 2007
- Fudyartanta, Ki. *Pengantar Psikodiagnostik*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Penerbit. 2009

- Gayo, Nogarsyah Moede. *Buku Pintar Islam*. Jakarta: Ladang pustaka dan intimedia. 2007.
- Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin*. Juz III. Diterjemahkan oleh Moh.Zuhri, dkk dengan judul Terjemah Ihya Ulumuddin Jilid 3. Semarang: Asy-Syifa.2009.
- Hamid, Abdul Wahid. *Islam The Natural Way*. Diterjemahkan Oleh Arif Rakhmat Dengan Judul *Islam Cara Hidup Alamiah*. Cetakan I. Yogyakarta: Lazuardi. 2001.
- Kas'ir, Ismail bin. *Tafsir Ibnu Kats'ir*. Beirut: Darul Kitab.1997.
- Kementerian Agama RI. *Etika Berkeluarga Bermasyarakat dan Berpolitik Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Cet. II; Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2012.
- Khalid, Amru Khalid. *Akhlāk al-Mu'min*. Diterjemahkan oleh Sari Narulita dengan judul Menjadi Mukmin Yang Berakhlak. Jakarta: Qisthi Press. 2005
- Mashyur, Kahar. *Pokok-Pokok Ulumul Qur'an*. Cetakan I ; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan XXXII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mulyana, Dedi. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Cetakan XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mustofa, Ah}mad. *Akhlak Tasawuf*. Cetakan II. Bandung: CV. Pusktaka Setia. 1999.
- Muthahhari, Murtadha. *Manusia dan Alam Semesta*. Cetakan I; Jakarta: PT. Lentera Basritama. 2002.
- Muthahhari,Syahid. *Membangun Generasi Qur'ani*. Jakarta: Citra. 2012.
- Nasution. *Metode Research*. Cetakan IV. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2001.
- Qardhawi, Yusuf. *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim*. Diterjemahkan Oleh Abdus Salam Masykur Dengan Judul *Islam Agama Perdaban*. Cetakan II. Solo: Era Intermedia. 2004.
- Al-Qarni, Aidh. *At-Tafsir al-Muyassar*. Diterjemahkan oleh Muhammad Ashim dan Izzudin Karimi dengan judul Tafsir Muyassar Memahami Al-Qur'an

- Dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah. Jakarta: Darul Haq. 2016.
- Al-Qurtuby. *Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an*. Juz III. Qairo: Daarusy Sya'by. 1913.
- Rahman, Taufik. *Moralitas Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cetakan. I; Bandung: CV. Pustaka Setia. 1999.
- Rofahan, Akhmad, Anton Muhajir, Bayu Sapta Nugraha, dan Hernindya Wisnuadji. *Media Sosial: Masa Depan Media Komunikasi*. Cetakan. I; Yogyakarta: Combine Resource Institution, 2014
- Rozak, Abdul. *Akidah Akhlak*. Cetakan II. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Sabiq Sayid. *Islam Dipandang Dari Segi Rohani Moral Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Cetakan III. Jakarta: Lentera Hati. 2005.
- . *Wawasan Al-Qur'an*. Cetakan XI. Bandung: Mizan. 2000.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Cetakan I. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Cetakan. III; Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1999.
- Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Cetakan. II; Bandung : CV. Pustaka Setia. 2005.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan VI. Bandung: Alfabeta. 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan IV. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur. 2015.
- Syam, Nina W. *Psikologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Cetakan I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011.
- Thabathaba'I, Sayyid Muhammad Husain. *Al-Qur'an fi Al-Islam*. Diterjemahkan Oleh Idrus Alkaf Dengan Judul *Memahami Esensi Al-Qur'an*. Cetakan II. Jakarta: Lentera Basritama. 2003.
- Yulika, Febri. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang. 2016.

Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith*. Diterjemahkan oleh Muhtadi, dkk. Jakarta: Gema Insan. 2012.

Referensi lainnya

Anjani, Vionita. *Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi Tik-Tok*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2019.

Batoebara, Maria Ulfa. "Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan atau Kebodohan," *Jurnal Network Media* Vol: 3, No. 2 (Agustus 2020) : hlm. 65. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&assdt=0%2C5&q=aplikasi+tik+tok+seru-seruan+atau+kebodohan&btnG=#d+gs_qabs&u=%23p%3DJUnKYdloMUcJ.

Dakir, Jawiah, dkk. Klasifikasi Al-Qur'an Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Membina Peradaban. *Hadhari*. Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia. 2017.

Damayanti, Trie dan Ilham Gemiharto. *Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia*. <http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/comm/article/view/809>.

Deriyanto, Demmy dan Fathul Qorib. Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuana Tungga Dewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 7. no. 2. 2018.

Fatriadi, Aldi. *Perspektif Dakwah Islam Dalam Penggunaan Aplikasi TikTok Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://osf.io/58g4e/download/?format=pdf>.

Husein, Muhammad. *Proses Pembentukan Perilaku Manusia Ditinjau Dari Hadis*. Skripsi. Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. 2018.

Kallang, Abdul. Dunia Penuh Dengan Tipuan Telaah Atas Konsep al-Gurur Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Iain Bone*. Vol. 10 No. 1. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/389>.

Kaplan, Andres dan Michael Haenlein. User Of The World Unite The Challenges and Opportunities Of Sosial Media. *Business Horizons*. 2010.

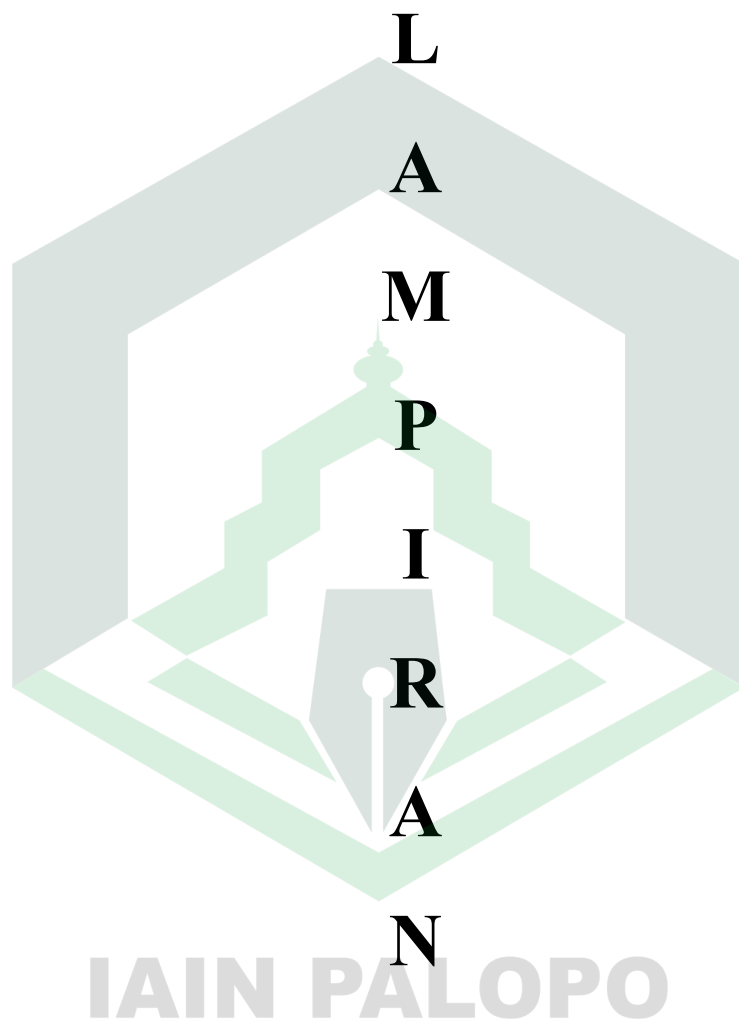
Kesuma, Ulfa dan Khikmatul Istiqomah. Perkembangan Fisik dan Karakteristik Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar. *Jurnal Madaniyah*. Vol. 9, No.1. 2019.

- Kurniawan, Agwin Albert. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Hud Menurut Tafsir Fi Zhilali Qur'an Karya Sayyid Quthb*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2017.
- Majreha, Rika Sri. *Tik-Tok Mengancam Akhlak Generasi Muda*. <https://www.dictio.id/t/tiktok-mengancam-akhlak-generasi-muda/132658>.
- Marini, Riska. *Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Mubarok, Yazid. *Kreativitas Allah Dalam Al-Qur'an (Analisis Lafadz Sawwara Dalam Al-Qur'an)*. Skripsi. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo. 2017.
- Muhrin, Akhlak Kepada Diri Sendiri, *Jurnal UIN Antasari*, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Musyfiqah, Khulaimah . *Perilaku Manusia Atas Nikmat Allah dan Ketidadaannya Menurut Al-Qur'an*. Skripsi. Jakarta: UIN Hidayatullah. 2018
- Prianbodo, Bagus Prianbodo. *Pengaruh Tik-Tok Terhadap Kreativitas Remaja Surabaya*. Skripsi . Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya. 2018.
- Rambe, Gloredtha. Tik-Tok Makin Diminati Ini Dampaknya Bagi Anak dan Remaja. 13 Juli 2020. <https://tapak.id/tiktok-makin-diminati-ini-dampaknya-bagi-anak-dan-remaja/>
- Sitorus, Frederick Gerhad. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (Studi pada Pengguna Aplikasi Tik-Tok Pada Remaja di Kota Medan)*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.
- Thoha, Ahmadi. *Respon Mahasiswa Jurusan Komunikasi UIN SUSKA Riau Terhadap Program Siaran Suskapucino di Radio Suska FM 107,9 MHz Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2018.
- Wandi, Social Media Tik-Tok in Islamic Perspective, *Media and Islamic Communication* Vol. 1, No.1, Juni,2020 <https://scholar.google.co.id/>

scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wandi+iain+bone&oq=wandi#d-gs_qabs&u=%23p%3D9UzoPy-9h-oJ

Referensi Online

- Detik.com, *Gus Miftah Bicara Soal Hukum Main Tik-Tok*, <https://hot.detik.com>
- <https://bangka.tribunnews.com/2020/09/16/viral-video-2-oknum-guru-mendoakan-siswa-mengeluh-belajar-online-agar-meninggal-dunia?page=2>
- <https://daerah.sindonews.com/read/186028/701/ini-kronologi-kasus-pengguna-tiktok-yang-dianggap-lecehkan-islam-1601874635>
- https://kominfo.go.id/content/detail/13332/kominfo-blokir-tik-tok-hanya-sementara/0/sorotan_media
- <https://m.wartaekonomi.co.id/berita293550/asal-mula-tiktok-diganderungi-milenial-tapi-penuh-kontroversial?page=2>
- <https://solo.tribunnews.com/2020/02/22/fakta-terbaru-kasus-video-tiktok-viral-remaja-tak-sengaja-rekam-adegan-hubungan-badan-di-belakangnya>
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180703181921-185-311178/alasan-kominfo-blokir-tik-tok>
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/13414/kemkominfo-buka-blokir-tik-tok/0/sorotan_media
- Kompas tv, *Istilah-Istilah Unik Aplikasi Tik-Tok*, <https://www.kompas.tv>
- Kumparan, *“Bolehkah Bermain Tik-Tok Dalam Islam”*, <https://m-kumparan-com.cdn.ampproject.org>
- Musa, Ibrahim. *Tik-Tok al-Ifta’ Tuad’ih} H{ukmu Istikhdamih Bigarad’i al-Tasliati*. <https://www.cairogate.net>
- Tribun Pontianak , *Hukum Main Tik-Tok Menurut Ustadz Adi Hidayat dan Ustadz Abdul Somad*, <https://pontianak.tribunnews.com>
- Aplikasi Lidwa Pusaka I-Software, www.lidwa.pusaka.com



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “*Tik-Tok* Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Perilaku Pengguna *Tik-Tok* di Kota Palopo)”.

Daftar pertanyaan:

1. Apa alasan menggunakan *Tik-Tok*?
2. Apa yang anda pahami terkait fungsi *Tik-Tok*?
3. Apa manfaat yang telah didapatkan setelah menggunakan *Tik-Tok*?
4. Apa alasan anda membuat konten tersebut?
5. Apa dampak negatif dari penggunaan *Tik-Tok*?
6. Apa pendapat anda terkait perilaku menyimpang yang biasa dilakukan pengguna *Tik-Tok* lainnya?
7. Menurut anda bagaimana penggunaan *Tik-Tok* yang baik dan benar?

IAIN PALOPO



12021190090264

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No 5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 269/IP/DPMPTSP/IV/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pempunhan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SERLI R
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Cengkeh Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17.0101.0023

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERILAKU NEGATIF PENGGUNA TIK-TOK MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS PENGGUNA TIK-TOK DI KOTA PALOPO)

Lokasi Penelitian : MASYARAKAT SE-KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 03 Mei 2021 s.d. 03 Juli 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dan maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dibuatkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 04 Mei 2021
di Kantor Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUHLIHAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kestbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1413 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kestbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat penelitian

SILABUS KETERANGAN
TELAKHAK KETIMANAN PAWABADAN

Waktu Berakhir: tanggal 11 Desember 2021, jam 1

Waktu : 10.00 - 12.00 WIB

Waktu : 10.00 - 12.00 WIB

Alasan : 1. 10.00 - 12.00 WIB

Penyebab : 1. 10.00 - 12.00 WIB

Mengetahui bahwa berakademi telah dilakukan secara resmi
"Pembelajaran" dengan cara ini. Dengan demikian, maka berakademi ini telah dapat
dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.

Palo, 11 Desember 2021

Budi Budia Sugiarta

IAIN PALOPO

DAFTAR KONTENSI
TEKNIK PENYAJIAN KEWAJIBAN

Yang harus diteliti dan ditulis di atas :

Tema : Al-Qur'an

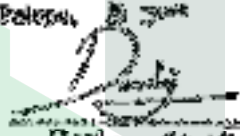
Isi : 25 Surah

Alasan : Surah-surah di

Prinsip : ...

Adapun hasil kerja dan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
Hasil dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian Al-Qur'an yang telah
diteliti dan ditulis di atas. Hasil dari penelitian ini adalah hasil dari
penelitian Al-Qur'an yang telah diteliti dan ditulis di atas.

Palopo, 10 Juni 2022


Diketahui dan disetujui oleh
Diketahui dan disetujui oleh

IAIN PALOPO

BUKUTAKSIR ALHAB
TEMA DAN ARSIP LAMPIRAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Reza Rizki Syarif
Umur : 18 tahun
Alamat : Karangasem
Pendidikan : ...

Sehubungan dengan tugas akhir saya telah melakukan wawancara dengan
"Pendiri, Negeri Negeri Tiba-Tiba dengan Pendidikan Agama Islam (Negeri Negeri
Tiba-Tiba di Kota Palopo). Dengan cara wawancara ini saya dapat
mendapatkan informasi yang penting."

Palopo,

2021


Reza Rizki Syarif

IAIN PALOPO

SURAT PENGALAMAN
TELUK MELAYU DAN WATANGKARA

Yang berkedudukan sebagai di bawah ini, yaitu :

Nama : 1. H. Husein, Fakhri
Jenis : 2. M. Husein
Alamat : 3. Jalan Widyadarmas
Pendidikan : 4. ...

Sehubungan dengan permohonan untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qur'an (STAI) Al-Farooq (Pondok Pesantren Fakhri di Kota Palopo). Dengan surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

2001


H. Husein, Fakhri

IAIN PALOPO

1. 2.3. Tika
 2. 2.4. Gita
 3. 2.5. ...
 4. 2.6. ...
 5. 2.7. ...
 6. 2.8. ...
 7. 2.9. ...
 8. 2.10. ...
 9. 2.11. ...
 10. 2.12. ...
 11. 2.13. ...
 12. 2.14. ...
 13. 2.15. ...
 14. 2.16. ...
 15. 2.17. ...
 16. 2.18. ...
 17. 2.19. ...
 18. 2.20. ...
 19. 2.21. ...
 20. 2.22. ...
 21. 2.23. ...
 22. 2.24. ...
 23. 2.25. ...
 24. 2.26. ...
 25. 2.27. ...
 26. 2.28. ...
 27. 2.29. ...
 28. 2.30. ...
 29. 2.31. ...
 30. 2.32. ...
 31. 2.33. ...
 32. 2.34. ...
 33. 2.35. ...
 34. 2.36. ...
 35. 2.37. ...
 36. 2.38. ...
 37. 2.39. ...
 38. 2.40. ...
 39. 2.41. ...
 40. 2.42. ...
 41. 2.43. ...
 42. 2.44. ...
 43. 2.45. ...
 44. 2.46. ...
 45. 2.47. ...
 46. 2.48. ...
 47. 2.49. ...
 48. 2.50. ...
 49. 2.51. ...
 50. 2.52. ...
 51. 2.53. ...
 52. 2.54. ...
 53. 2.55. ...
 54. 2.56. ...
 55. 2.57. ...
 56. 2.58. ...
 57. 2.59. ...
 58. 2.60. ...
 59. 2.61. ...
 60. 2.62. ...
 61. 2.63. ...
 62. 2.64. ...
 63. 2.65. ...
 64. 2.66. ...
 65. 2.67. ...
 66. 2.68. ...
 67. 2.69. ...
 68. 2.70. ...
 69. 2.71. ...
 70. 2.72. ...
 71. 2.73. ...
 72. 2.74. ...
 73. 2.75. ...
 74. 2.76. ...
 75. 2.77. ...
 76. 2.78. ...
 77. 2.79. ...
 78. 2.80. ...
 79. 2.81. ...
 80. 2.82. ...
 81. 2.83. ...
 82. 2.84. ...
 83. 2.85. ...
 84. 2.86. ...
 85. 2.87. ...
 86. 2.88. ...
 87. 2.89. ...
 88. 2.90. ...
 89. 2.91. ...
 90. 2.92. ...
 91. 2.93. ...
 92. 2.94. ...
 93. 2.95. ...
 94. 2.96. ...
 95. 2.97. ...
 96. 2.98. ...
 97. 2.99. ...
 100. 2.100. ...

P4.02.0001 2 of 4

Page 24 of 25

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SAMUEL YANUAR
Umur : 21 Th
Alamat : Jl. Sukki
Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang
"Perilaku Negatif Pengguna Tik-Tok Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi Kasus
Pengguna Tik-Tok di Kota Palopo). Demikian surat keterangan ini untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

2021



Samuel Yanuar

IAIN PALOPO

SUKAT KETERANGAN
TELAH BELAKIRAN WAWANCARA

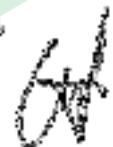
Yang Bertanda, tanggal dan tempat ini, yaitu :

Nama : Lina Nisalla
Umur : 19 tahun
Alamat : Kampung Ponggawa II
Pendidikan : —

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara dengan
"Perilaku Negatif Pengaruh Tdk-Yat Menurut Pendukung Al-Qur'an (Studi Kasus
Pengguna Tdk-Yat di Kota Palopo). Demikian surat keterangan ini untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

2021



LINA NISALLA

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : *Nur Jihadilla*
Umur : *21 tahun*
Alamat : *Jln. Bitti*
Pekerjaan : *Mahasiswa*

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Perilaku Negatif Pengguna Tik-Tok Menurut Pandangan Al-Qur'an (Studi Kasus Pengguna Tik-Tok di Kota Palopo). Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Juni 2021



Nur Jihadilla

IAIN PALOPO

SURAT REKOMENDASI
KEJAJARAN MELAKUKAN WAWANCARA

Yang terhormat Bapak/Ibu Guru, saya :

Nama : ALFA IDA
Umur : 21 TAHUN
Alamat : JL. TOLAKSIANG
Kediaman : MARGA CIGALA

Menyatakan bahwa berdasarkan data penelitian wawancara tentang
"Perilaku Negatif Program TIK-Tek Minat Pendidikan Al-Qur'an Siswa Kelas
Pengantar TIK-Tek di Kota Palopo". Demikian surat rekomendasi ini untuk dapat
digunakan sebagai salah satu sumber data.

Palopo, 02. Juni 2023


Alfa Ida

IAIN PALOPO

SUAT RESERENSI
TELAM DELARUKAN WASAFUJAH

Tasya berakada tangan di bawah ini, saya :

Nama : Infirah Dwi Yanti Happa
Umur : 20 tahun
Alamat : Via. Nuri 2 No. 208 Perumnas
Telepon : 081211234567

Menyatakan bahwa berdasarkan cara melakukan wawancara tentang "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga Penderita Al-Ju'ne (Pati) Kota Palopo" di Kota Palopo. Informasi yang terkandung di atas dapat dipertanggungjawabkan.

Palopo, 20 Januari 2021


Infirah Dwi Yanti Happa

IAIN PALOPO

BUKUT KETERANGAN
TULAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Juwandi Mawani

Umur : 20

Alamat : Endekendang

Pekerjaan : pelajar

Menyatakan bahwa buku-buku yang disebutkan sebelumnya tentang "Perilaku Negatif Pengguna Tel-Net Menurut Pendidikan Al-Qur'an (Studi Kasus Pengguna Tel-Net di Kota Palopo). Penelitian yang bersangkutan ini sudah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Palopo, 04, Juni 2021


Juwandi Mawani
Penelitian Perilaku Negatif Pengguna Tel-Net

IAIN PALOPO

**BUKAT KUTIPRAN DAN
TIDAK MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Fitriyul Ardhani**

Umur : **22**

Jenis Kelamin : **Laki-laki**

Alamat : **Jember**

Mengatakan bahwa saya telah melaksanakan wawancara dengan
"Pembina Masjid Pengantar Pribadi Murni Peningkatan Al-Sport (Klub) Kader
Pengantar Pribadi di Kota Ponorogo. Kemudian saya sampaikan hal-hal yang dapat
diperoleh sebagai berikut.

Palo, 10 - 10 - 2021



IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN
TELAK MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amend Daryanto dkk

Tempat : ng. Jember

Alamat : Palopo

Pekerjaan : pelajar

Menyatakan bahwa saya-saya telah melakukan wawancara tentang
"Teknik Pengasah Pengasah, Tel-Tek Keras, Pengasah, dan Pengasah Keras
Pengasah Tel-Tek di Kota Palopo. Dengan cara wawancara ini, maka dapat
diketahui selanjutnya hasilnya.

Palopo,

2021


Amend Daryanto

IAIN PALOPO

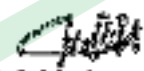
KURAT KUTIPAN
TELAN MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : MEYINIA WANID
Umur : 21 tahun
Alamat : Jember, Jember, Jember
Pekerjaan :

Menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan wawancara tentang "Perilaku Hidup" Pengaruh 100-100 Miliar Pendidikan Al-Qur'an (Studi Kasus Pengaruh 100-100 Miliar Pendidikan) dan telah melakukan wawancara ini untuk dapat memberikan informasi yang benar.

Palo, 6 Juni 2021


MEYINIA WANID

IAIN PALOPO

KUASAH KETERANGAN
TEMA MELAKUKAN WAWANCARA

Yang beranda tugas di bawah ini, ya :

Nama : Fitri Nur
Umur : 20
Alamat : Jl. Raya Suka Raya
Pendidikan : SLTP

Menggunakan bahasa dasar-basis untuk melakukan wawancara tentang
"Pondok Pesantren Pesantren PAZ-PAZ Islamiah Pahlawan Al-Qur'an (Pondok Pesantren
Pesantren PAZ-PAZ di Kota Palopo). Dan akan saya wawancara di waktu yang
sesuai dengan jadwal wawancara."

Palopo, 04, Juni 2021



.....

IAIN PALOPO

SUMATRA BARAT
TELUK MELANGKAR WAMAKUJA

Yang berkepentingan dengan di bawah ini, yaitu :

Nama : **Rusli Abdul Jannah**
Umur : **21 tahun**
Alamat : **Jln. Karamah**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Kelengkapan dokumen ini akan diserahkan kepada pihak yang berkepentingan dengan di bawah ini, yaitu :

Revisi: Revisi Pengantar Tdk-Tdk Menurut Pendidikan Al-Qur'an & Hadis Keras
Pengantar Tdk-Tdk di Raka. Palopo). Dokumen akan diserahkan ke pihak yang
berkepentingan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Januari 2021



IAIN PALOPO

**SURAT KUTIPATAN
TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hj. Fatmahanik Puspitaningrum
Umur : 48 Thn
Alamat : Palopo
Pekerjaan : Salah satu

Mengatakan bahwa bahan-bahan telah memberikan wawancara tentang
"Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Kelurahan (Kecamatan) Kecamatan
Kecamatan Kota Palopo. Demikian surat keterangan ini untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

2021



IAIN PALOPO

**BUNAY KUTERASALAH
TALAM MELAKUKAN WAKAF/AMALAH**

Yang beranda kuper di kerah di. Ppa :

Nama : Almasia Baraguna
Umur : 21 tahun
Alamat : Jl. Gunung Kelua No. 173-174
Pekerjaan : pengusaha

Menyatakan bahwa saya-saya telah melakukan wakaf/amalah tentang
"Perkara Masjid Penghulu Tpk-Kelua Penghulu Baraguna Al-Chur'an Ghadi Kana
Penghulu Tpk-Kelua di Kana Kelua". Demikian surat wakaf/amalah ini untuk dapat
dijadikan sebagai bukti sah.

Palojo, 04 Juli 2024


Almasia Baraguna

IAIN PALOPO

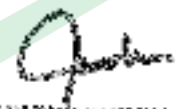
SURAT KETERANGAN
TELAMENILAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Indira
Umur : 21
Alamat : Kampung
Pendidikan :

Menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan wawancara dengan
"Pakde Nizam" Penggawa 24-26 di bawah Penguasa Al-Qur'an (Bakul Kanan
Penggawa 24-26 di Kota Palopo). Menjamin surat keterangan ini tidak dapat
digunakan selanjutnya sesuai.

Palopo, 1 Juli 2021


Indira

IAIN PALOPO



Wawancara dengan Amaliah Idris



Wawancara dengan Andri Buana Sanjaya



Wawancara dengan Amalia Azzahra



Wawancara dengan Nurul Falah



Wawancara dengan Aisyah



Wawancara dengan Samiril Yaniah



Wawancara dengan Luna Nabila



Wawancara dengan Nur Jihadilla



Wawancara dengan Alma Ida dan Ulfiani Dwi Yanti. M



Wawancara dengan Jannatul Ma'wa



Wawancara dengan Wiwi Sugiarti



Wawancara dengan Popi Arianti



Wawancara dengan Ahmad Usamah Arif



Wawancara dengan Meylinia Wahid



Wawancara dengan Rika



Wawancara dengan Muh. Fahman Nafian B.



Wawancara dengan Indira

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Serli R, lahir di Laba pada tanggal 29 November 1999.

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Ramsuddin dan Ibu Erni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Laba Kec.Masamba Kab.

Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 094 Laba, Luwu Utara. Kemudian, di tahun yang sama menempu pendidikan di MTsN Masamba hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di MAN Masamba. Setelah lulus di MAN Masamba di tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO